

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTU
MEDIA APLIKASI ONLINE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII**

SKRIPSI

OLEH

RH. SYAFRILA ARUM DIVA

NIM. 19130108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**LEMBAR PENGAJUAN
PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTU
MEDIA APLIKASI ONLINE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII**

SKRIPSI

“Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana”

Oleh

RH. Syafrila Arum Diva

NIM. 19130108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas VII**” oleh **RH. Syafrila Arum Diva** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing




Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTU MEDIA APLIKASI ONLINE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RH. Syafrila Arum Diva (19130108)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2023

Dinyatakan **LULUS**

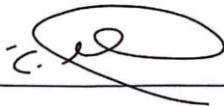
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

: 


Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

Dosen Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

Penguji Utama

Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HAYYUN LATHIFATY YASRI M.PD

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Desember 2023

Hal : Skripsi RH. Syafrila Arum Diva

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamuataikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : RH. Syafrila Arum Diva

NIM : 19130108

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media

Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamuataikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RH. Syafrila Arum Diva
NIM : 19130108
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu
Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa Mata Pelajaran IPS kelas VII

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir / Skripsi / disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang 13 Desember 2023

Hormat saya,



RH. Syafrila Arum Diva

NIM. 19130108

LEMBAR MOTTO

“Didiklah anak – anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.”

(H.R. Ali Bin Abi Thalib)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terucap syukur untuk Allah SWT untuk segala rahmat dan nikmat-Nya, dan segala doa yang telah tercurahkan dari orang-orang yang selalu mendukung, hingga skripsi ini yang merupakan tugas akhir dapat terselesaikan. Maka, peneliti mempersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua, Kakak, Adik, Dan Keluarga

Kedua orang tua saya Bapak Moh. Hosen S.Pd dan Ibu Dwi Rachmawati S.Pd, kakak M. Iqbal Firdaus, S.Pd, adik kesayanganku R. Adil Firdaus, Khanza Khalidah Az Zahra dan keluarga yang senantiasa memanjatkan doa di setiap untaian permohonan kepada Allah SWT. Kemudian, yang selalu membantu secara materil maupun non materil dan membantu dengan memberikan nasehat serta kasih sayangnya. Tanpa hal tersebut, tidak akan memungkinkan peneliti dapat melalui setiap tahapan proses dengan diberikan kemudahan oleh Allah SWT.

Dosen Pembimbing

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd yang telah dengan sabar membantu peneliti. Karena telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, nasehat, dan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada bapak Taufiq Satria Mukti, M.Pd dosen tadris matematika sekaligus dosen validator yang telah membantu saya dalam pengolahan data selama penyusunan skripsi, telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, nasehat, dan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti

Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah kuat dan pantang menyerah hingga saat ini. Terima kasih diriku untuk semua luka dan sakit yang berhasil dilalui. Mari kita tutup desember 2023 ini dengan kebahagiaan telah menyelesaikan skripsi dan awali kebahagiaan yang lebih di tahun 2024 dan tahun tahun selanjutnya, Semangat cantik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi karunia, hidayah, serta inayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSI BERBANTU MEDIA APLIKASI ONLINE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII" ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan untuk penelitian ini.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Guru, staff, dan siswa SMPN 1 Wonomerto yang telah bersedia untuk membantu pada saat kegiatan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Dwi Rachmawati, S.Pd dan Moh. Hosen, S.Pd, untuk beliaulah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis

selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.

8. Saudara-saudara penulis, M. Iqbal Firdaus, S.Pd, R. Adil Firdaus, dan Khanza Khalidah Az- Zahra terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik dan panutan penulis. Semoga mimpi-mimpi baik kita akan terwujud dan akan tetap akur satu sama lain sampai kapanpun.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
10. Peneliti menyadari dengan keterbatasan pengetahuan bahwa tugas akhir skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang 13 Desember 2023

Hormat saya,

RH. Syafrila Arum Diva

NIM. 19130108

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
تَجْرِيدِي.....	xvii
PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
F. Originalitas Penelitian	20
G. Definisi Operasional.....	27
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II.....	30
KAJIAN PUSTAKA	30
A. Landasan Teori	30
1. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	30
2. Media Aplikasi Online	57
3. Keaktifan Belajar Siswa	61
B. Kerangka Berfikir.....	68

C. Hipotesis Penelitian.....	69
BAB III.....	70
METODE PENELITIAN.....	70
A. Lokasi Penelitian.....	70
B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	70
C. Variabel Penelitian.....	72
D. Populasi dan Sampel.....	73
E. Data dan Sumber Data.....	73
F. Instrumen Penelitian.....	74
G. Uji Validitas dan Realibilitas.....	79
H. Teknik Pengumpulan Data.....	82
I. Teknik Analisis Data.....	83
J. Prosedur Penelitian.....	86
BAB IV.....	89
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	89
A. Paparan Data.....	89
1. Profil Sekolah.....	89
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Wonomerto.....	89
3. Visi dan Misi.....	91
4. Keadaan Sekolah.....	91
5. Struktur Organisasi SMPN 1 Wonomerto.....	94
6. Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	94
B. Hasil Penelitian.....	107
1. Uji Deskriptif.....	107
2. Uji Normalitas.....	109
3. Uji Homogenitas.....	109
4. Uji Hipotesis.....	110
BAB V.....	113
PEMBAHASAN.....	113
BAB VI.....	124
PENUTUP.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	24
Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	68
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian.....	71
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	73
Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	75
Tabel 3. 4 Kisi – kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa	75
Tabel 3. 5 Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	76
Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa	80
Tabel 3. 7 Uji Realibilitas Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	82
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah	92
Tabel 4. 2 Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa	93
Tabel 4. 3 Data Sanitasi	93
Tabel 4. 4 Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa (PreTest)	97
Tabel 4. 5 Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar siswa (PosTest)	101
Tabel 4. 6 Perbandingan Angket Keaktifan Belajar Pre dan Pos Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	105
Tabel 4. 7 Hasil Uji Deskriptif.....	107
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	109
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar Siswa	110
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah.....	94
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa (PreTest)	97
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar Siswa (PosTest)	102
Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Angket Keaktifan Belajar Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	132
<i>Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian Dari SMPN 1 Wonomerto</i>	133
Lampiran. 3 Bukti Selesai Penelitian dari Sekolah	134
Lampiran. 4 Bukti Konsultasi	135
Lampiran. 5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Berdiferensiasi)	136
Lampiran. 6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)	142
Lampiran. 7 Materi Pembelajaran	146
Lampiran. 8 Lembar Validasi Instrumen Peneliti	148
Lampiran. 9 Data Tes Diagnostik Kelas Eksperimen	165
Lampiran. 10 Data Mentah Uji Validitas dan Realibilitas Angket Keaktifan	167
Lampiran. 11 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa	168
Lampiran. 12 Hasil Uji Realibilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa	180
Lampiran. 13 Data Mentah (Pre-Test) Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	181
Lampiran. 14 Data Mentah (Pos-Test) Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	183
Lampiran. 15 Uji Deskriptif Statistika	185
Lampiran. 16 Uji Normalitas	185
Lampiran. 17 Hasil Uji Homogenitas	186
Lampiran. 18 Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel T-Test	186
Lampiran. 19 Dokumentasi	187
Lampiran. 20 Biodata Penulis	189

ABSTRAK

Arum Diva, RH. Syafrila, 2023, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran berdiferensiasi, media aplikasi online, keaktifan belajar siswa

Pendekatan pembelajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa beragam. Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online adalah proses atau filosofi untuk pengajaran yang efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa didalam ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif dan keaktifan belajar siswa meningkat.

Tujuan Penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Wonomerto. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain penelitian quasi-experimental. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Data dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran angket yang dilakukan dua kali yakni sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Kemudian data tersebut dianalisa menggunakan SPSS version 25 dengan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis independent sample t-test.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa Terdapat Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada mata pelajaran IPS kelas VII dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* Nilai signifikansi pada kolom signifikansi (2- tailed) menunjukkan angka 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil daripada 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya keaktifan dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online mata pelajaran IPS di kelas VII dan hasil rata rata dari uji deskriptif statistik kelas eksperimen angket keaktifan belajar awal (pre-test) 51,68 dan kelas kontrol 47,57. Sedangkan Nilai rata-rata angket keaktifan belajar akhir (pos-test) siswa kelas eksperimen 62,60 dan kelas kontrol 54,95. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

ABSTRACT

Arum Diva, RH. Syafrila, 2023, The Effect of Differentiated Learning Assisted by Online Application Media on Student Learning Activity in Class VII Social Studies Subjects, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Keywords: Differentiated learning, online application media, student learning activity

A generalizing teaching approach for every student certainly cannot meet the needs of every diverse student. Media Assisted Differentiated Learning is therefore a process or philosophy for effective teaching by providing diverse ways to understand new information for all students in its diverse classroom community, including ways to: get content; processing, constructing, or reasoning ideas; and develop learning products and assessment measures so that all students in classrooms with diverse ability backgrounds can learn effectively and student learning activity increases.

The purpose of this study is to find out the effect of differentiated learning assisted by online application media on the learning activity of grade VII students at SMPN 1 Wonomerto. This research uses quantitative methods with a design of quasi-experimental research. This study involved two groups, namely the experimental group that was subjected to treatment and the control group that was not subjected to treatment. Data in this study was obtained from the distribution of questionnaires carried out twice, namely before treatment and after treatment. Then the data was analyzed using SPSS version 25 with descriptive tests, normality tests, homogeneity tests and independent sample t-test hypothesis tests.

The results of this study explained that there is student learning activity in differentiated learning assisted by online application media in class VII social studies subjects as evidenced by the results of the *Independent Sample T-test hypothesis test*. The significance value in the significance column (2-tailed) shows a number of 0.000 which can be interpreted as smaller than 0.05, meaning that H_0 is rejected and H_a accepted, which means that there is activeness in media-assisted differentiated learning, online application of social studies subjects in class VII and the average results of the statistical descriptive test of the experimental class, the initial learning activity questionnaire (pre-test) 51.68 and the control class 47.57. while the average score of the final learning activity questionnaire (post-test) of experimental class students was 62.60 and the control class was 54.95. The conclusion in this study is that differentiated learning assisted by online application media affects student learning activity in social studies subjects.

تَجْرِيديّ

أروم ديفا ، RH . سيفريلا ، 2023 ، تأثير التعلم المتمايز بمساعدة وسائط التطبيق عبر الإنترنت على نشاط تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية من الصف السابع ، الأطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف على الأطروحة: حيون لطيفاتي ياسري ، دكتوراه في الطب .

الكلمات المفتاحية: التعلم المتمايز ، وسائط التطبيق عبر الإنترنت ، نشاط تعلم الطلاب

من المؤكد أن نهج التدريس المعمم لكل طالب لا يمكن أن يلبي احتياجات كل طالب متنوع . لذلك فإن التعلم المتمايز بمساعدة وسائل الإعلام هو عملية أو فلسفة للتدريس الفعال من خلال توفير طرق متنوعة لفهم المعلومات الجديدة لجميع الطلاب في مجتمع الفصل الدراسي المتنوع ، بما في ذلك طرق: الحصول على المحتوى المعالجة، بناء أو استدلال الأفكار ؛ وتطوير منتجات التعلم وتدابير التقييم بحيث يمكن لجميع الطلاب في الفصول الدراسية ذات الخلفيات المتنوعة للقدرات التعلم بفعالية وزيادة نشاط تعلم الطلاب .

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تأثير التعلم المتمايز بمساعدة وسائط التطبيق عبر الإنترنت على نشاط التعلم لطلاب الصف السابع في SMPN 1 Wonomerto . يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية مع تصميم البحوث شبه التجريبية . شملت هذه الدراسة مجموعتين ، وهي المجموعة التجريبية التي خضعت للعلاج والمجموعة الضابطة التي لم تخضع للعلاج . تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من توزيع الاستبيانات التي أجريت مرتين ، أي قبل العلاج وبعد العلاج . ثم تم تحليل البيانات باستخدام SPSS الإصدار 25 مع الاختبارات الوصفية واختبارات الحالة الطبيعية واختبارات التجانس واختبارات فرضيات اختبار t للعينة المستقلة .

أوضحت نتائج هذه الدراسة أن هناك نشاط تعلم طلابي في التعلم التفاضلي بمساعدة وسائط التطبيق عبر الإنترنت في مواد الدراسات الاجتماعية للصف السابع كما يتضح من نتائج اختبار فرضية اختبار T للعينة المستقلة تظهر قيمة الدلالة في عمود الدلالة (tailed-2) عددا من 0.000 والذي يمكن تفسيره على أنه أصغر من 0.05 ، مما يعني أن H_0 مرفوض و H_a مقبول ، مما يعني أن هناك نشاطا في التعلم المتمايز بمساعدة الوسائط ، والتطبيق عبر الإنترنت لموضوعات الدراسات الاجتماعية في الفصل السابع ومتوسط نتائج الاختبار الوصفي الإحصائي للفصل التجريبي ، واستبيان نشاط التعلم الأولي (الاختبار المسبق) 51.68 وفئة التحكم 47.57 . بينما كان متوسط درجة استبيان نشاط التعلم النهائي (الاختبار البعدي) لطلاب الصف التجريبي 62.60 والفصل الضابط 54.95 . الاستنتاج في هذه الدراسة هو أن التعلم المتمايز بمساعدة وسائط التطبيق عبر الإنترنت يؤثر على نشاط تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية .

PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أَي = ay

أُو = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan teknologi informasi seperti saat ini, Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa.¹ Salah satu tantangan utama dalam Pendidikan adalah bagaimana mengatasi perbedaan individual siswa dalam kecerdasan, minat, dan kebutuhan belajar mereka.

Menurut data PISA yang dilaporkan oleh *Organization for Economics Co – Operation and Development* (OECD) dalam hal Literasi. Numerasi peringkat dunia, Indonesia mendapat ranking 62 dari 72 negara.² Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih memiliki kemampuan kognitif (aplikasi, pemahaman, dan pemecahan masalah) yang masih rendah. Keterampilan berfikir kritis untuk pemecahan masalah yang diharapkan dimiliki siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya masih belum terwujud. Sehingga proses analisis dalam pemecahan masalah dilingkungan sekitar juga rendah.

¹ Samuel Benny Dito and Heni Pujiastuti, “Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59–65.

² Norma Dewi Shalikhah, “Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif,” *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif* XI, no. 1 (2016): 101–115, google scholer.

Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satunya adalah Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Melalui kegiatan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Sekolah selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas akan membuat siswa mendapatkan makna dari pembelajaran sesungguhnya. Agar pembelajaran semakin bermakna, maka di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut diperlukan adanya peran aktif dari guru maupun siswa.

Secara umum, guru dan siswa merupakan komponen yang vital dalam pembelajaran karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranan yang berbeda yaitu guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Guru dan siswa mempunyai peran penting untuk menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dialankan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di ruang kelas juga harus terkondisikan secara dua arah, baik antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Di dalam kelas, guru seringkali dihadapkan pada situasi di mana siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami materi melalui metode

pengajaran konvensional, sementara yang lainnya mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan visual.³

SMPN 1 Wonomerto merupakan salah satu sekolah di kabupaten Probolinggo. Untuk kelas VII di SMPN 1 Wonomerto memiliki tiga ruang kelas yaitu kelas VII A sampai dengan Kelas VII C dan pada mata pelajaran IPS diampu oleh dua guru. Pada saat izin observasi pertama yang dilaksanakan tanggal 3 oktober 2022 dengan kepala sekolah dan guru pengampu, kepala sekolah memberikan satu guru pendamping yakni guru IPS di kelas VII A dan VII B. oleh sebab itu kepala sekolah membatasi penelitian di kelas VII A dan VII B agar memudahkan guru pengampu dan peneliti bekerjasama dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan data observasi pertemuan awal tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Wonomerto masih cukup rendah.⁴ Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yaitu pada saat observasi penelitian ketika guru menghadirkan sebuah permasalahan hanya ada beberapa siswa yang aktif merespon permasalahan tersebut. Selain itu beberapa siswa yang aktif tersebut bertanya kepada guru yaitu pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan merupakan pertanyaan dalam ruang lingkup tema pembelaaran. Selanjutnya siswa tersebut juga melaksanakan diskusi kelompok yang diarahkn oleh guru untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Setelah diberikan sebuah masalah siswa berusaha

³ Fauziah Nasution et al., “Variasi Individual Dalam Pendidikan,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 146–156.

⁴ Saleh Rohman Arif, Hasil Observasi, 3 Oktober 2022

mencari berbagai informasi guna memecahkan masalah tersebut atau mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Tidak hanya permasalahan diatas ketika guru menerapkan metode diskusi , suasana kelas menjadi tidak kondusif dan proses pembelajaran menjadi keluar konteks. Guru kurang memiliki strategi khusus agar semua siswa aktif dan terarah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas juga ramai dan siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran IPS memilih untuk bermain – main, menaruh kepala nya di atas meja, asik mengobrol sendiri dengan teman sebangku bahkan teman bangku lain yang menyebabkan siswa yang lain terganggu. Apabila guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, siswa masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Siswa juga masih kurang percaya diri dengan jawaban mereka sendiri. Saat guru menerangkan mereka juga tidak mencatat materi yang sudah dijelaskan jika tidak diperintah guru. Hasil penilaian awal tersebut memberikan informasi tentang rendahnya keaktifan belajar siswa saat pembelajaran di kelas.

Permasalahan lain yakni di dalam kelas keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran masih monoton dengan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Dalam pembelajaran guru kurang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Drent & Meelissen menyatakan bahwa media dan teknologi harus digunakan sebagai alat untuk mendukung tujuan Pendidikan seperti keterampilan untuk mencari dan menilai informasi, Kerjasama,

komunikasi dan pemecahan masalah yang penting untuk persiapan siswa dalam memperoleh pengetahuan.⁵ Pada era digital saat ini mengharuskan kita untuk terus bergerak lebih cepat untuk mengikuti perkembangan jaman.

Shalikhah, mengatakan bahwa perkembangan teknologi hingga saat ini semakin mengalami kemajuan,⁶ terlebih setelah era pandemi ini anak – anak mulai lebih sering bermain gadget daripada belajar, sehingga peran guru semakin dituntut untuk beradaptasi dan inovatif dalam metode pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar.⁷ Seperti yang telah tercantum dalam Surat Kemendikbud nomor 719 tahun 2020 yang menyatakan bahwa “pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh”.⁸ Sehingga pada saat itu pendidik atau seorang guru secara tidak langsung dituntut harus bisa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam penyajian materi seperti penggunaan Power Point Kreatif, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, dan aplikasi online pendukung lainnya.⁹ Guru ialah

⁵ Marjolein Drent and Martina Meelissen, “Which Factors Obstruct or Stimulate Teacher Educators to Use ICT Innovatively?,” *Computers and Education* 51, no. 1 (2019): 187–199.

⁶ Euis Mukaromah, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 175–182, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4381>.

⁷ Satariyah, “Tantangan Guru Gagap Teknologi Pada Pembelajaran Jarak Jauh,” *Balai Diklat Keagamaan Jakarta Kementerian Agama*, 2020, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>.

⁸ Hairun, “Pengertian Dan Cara Menggunakan Canva,” *RumahWEB*, last modified 2021, accessed March 10, 2023, <https://blog.rumahweb.com/canva-adalah/>.

⁹ Johan Setiawan. Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak, 2018), [https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=5HgBoBdtKq&dq=Anggito dan Setiawan. \(2018\). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi%3A CV Jejak&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Anggito dan Setiawan. \(2018\). Metodologi Penelitian Kualitatif. Suk](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=5HgBoBdtKq&dq=Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi%3A CV Jejak&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Suk).

aktor utama dalam hal pembelajaran. Guru harus pintar dalam mengemas suatu pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa. Untuk itu peran guru sangat penting guna mengatasi berbagai kendala dalam penyampaian materi.¹⁰ Sehingga perubahan paradigma lama menjadi paradigma baru meembuat siswa lebih aktif dan keaktifan belajar siswa meningkat.¹¹

Bersamaan dengan peraturan pemerintah Nomor 57 tentang Standart Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan hal yang sama mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan Pendidikan dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan Pendidikan sebagai kemandirian sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada satuan Pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya masing – masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu studi meliputi gejala –gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pembelajaran ini diberikan pada tingkat SMP menggunakan pendekatan terpadu, dengan cara memadukan empat bidang kajian yaitu ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah. Dalam pelajaran IPS di SMPN 1 Wonomerto masih menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah membuat siswa merasa bosan atau jenuh. Sehingga siswa tidak

¹⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

¹¹ Ramli Abdullah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah,” *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2019): 13.

bisa fokus atau tidak bisa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.¹²

Metode ceramah lebih berpusat kepada guru, sehingga keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dirasa kurang interaktif. Karena siswa hanya melihat dan mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran. Ditemukan juga di SMPN 1 Wonomerto belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa di kelas. Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe siswa di kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar minat, bakat dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu peserta didik.

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995, menulis tentang pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam sebuah buku berjudul "How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms". Konsep tersebut kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran terdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru

¹² Saleh Rohman Arif, Hasil Observasi, 3 Oktober 2022

juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar dimana siswa belajar.¹³

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al Muzzammil ayat 19-20 yang berbunyi :

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً
فَرَقْنَا لَهُ لِقْرَاءَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلاً

Artinya:

19. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (teratur dan fasih).
20. Sesungguhnya Kami telah membaginya (Al-Qur'an) menjadi beberapa bagian, agar kamu membacanya perlahan-lahan.¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan berjenjang, sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT memperhatikan perbedaan individu dalam menerima dan memahami ilmu pengetahuan.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan ayat ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan bermakna.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan ayat ini: Bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca yang cepat, guru dapat memberikan tugas untuk membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang lebih tinggi, bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lambat, guru dapat memberikan tugas untuk

¹³ Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* (Association for Supervision and Curriculum Development, 2020).

¹⁴ Dr. Ahmadd Hatta, MA. 2009. Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah. Jakarta. Maghfirah Pustaka. hal: 574

membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang lebih rendah., guru juga dapat memberikan tugas tambahan bagi siswa yang sudah memahami materi pelajaran, sedangkan siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat diberikan tugas yang lebih sederhana. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membantu semua siswa untuk memahami Al-Qur'an dengan lebih baik.

Guru dapat melayani siswa sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran ini. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diterapkan dikarenakan guru dapat mengakomodir atau memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing – masing. Sehingga guru tidak dapat mensamaratakan kebutuhan belajar siswa.

Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan

merespons belajarnya berdasarkan perbedaan.¹⁵ Carol Ann Tomlinson, mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik. Menurutnya, pendekatan satu ukuran untuk semua siswa tidak efektif karena setiap individu memiliki latar belakang, minat, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka guru mata pelajaran IPS menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa didalam ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.¹⁷ Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan belajar dari masing – masing siswa.

Premisnya adalah sekolah seharusnya tidak menegaskan kepada siswa untuk mencapai norma – norma yang ditentukan, tetapi harus

¹⁵ Marlina, “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif” (2019): 1–58.

¹⁶ Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*.

¹⁷ Suwartiningsih Suwartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 80–94.

bertujuan untuk memungkinkan mereka memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, siswa harus difasilitasi untuk berkembang secepat mungkin, tidak hanya mempelajari konten yang diperlukan, akan tetapi juga memikul tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri sebagai pelajar. Tujuannya adalah bahwa dengan menyetujui kebutuhan individu setiap siswa akan memungkinkan mereka untuk maju atau melampaui standart yang diharapkan.¹⁸ Dalam hal ini guru memasuki proses pembelajaran perlu menjadi guru yang memahami pembelajaran serta mengajar dalam angka memenuhi kebutuhan siswa serta tuntunan disiplin mereka, dan dapat menjembatani antara pengalaman siswa dan tujuan kurikulum.¹⁹ Pembelajaran berdiferensiasi dapat menstimulus keaktifan masing – masing siswa artinya antara siswa satu dengan siswa lain tidak lagi ada yang merasa minder. Karena dengan perbedaan yang siswa miliki mendapatkan kesempatan yang sama baiknya. Sehingga masing – masing siswa memiliki potensi keaktifan belajar yang sama.

Keaktifan belajar merupakan upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar.²⁰ Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan siswa dalam upaya

¹⁸ Sasha Taylor, “Contested Knowledge: A Critical Review of the Concept of Differentiation in Teaching and Learning,” *Transforming Teaching WJETT* 1 (2017): 55–68, <https://journals.warwick.ac.uk/index.php/wjett/article/view/44>.

¹⁹ Bikić, N., Maričić, S. M., & Pikula, M., “The Effects of Differentiation of Content in Problem-Solving in Learning Geometry in Secondary School.,” *urasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 12, no. 11 (2016): 2783–2795.

²⁰ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>.

mengembangkan potensi diri melalui proses belajar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran di sekolah meliputi berbagai mata pelajaran yang memiliki karakteristik dan peranan tersendiri dalam mengembangkan potensi siswa. Sedangkan pada pertemuan awal observasi keaktifan siswa tidak seluai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan perlu dicari alternatif atau pemecahan masalah menyangkut strategi, model pembelajaran dan media belajar yang perlu diterapkan.

Maka dari itu kekatifan belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting dibutuhkan karena saat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka memiliki kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Melalui diskusi, eksperimen, pemecahan masalah, atau kegiatan praktis lainnya, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep – konsep yang dipelajari. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh apalagi dalam pelajaran IPS, dimana pembelajaran tersebut banyak materi yang mengajak siswa menerapkan teori sosial bermasyarakat sama dengan halt ema pembelajaran yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu keluarga awal kehidupan dengan sub tem sosialisasi. Sehingga output dari pembelajarn yang aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Eksa Aqila Cind yana , Jesi Alexander Alim , Eddy Noviana yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME Terhadap

Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar” menyatakan hasil penelitiannya bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) untuk nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,029. Maka didapatkan signifikansi $< 0,05$ dengan keputusan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis RME terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata posttest kemampuan penalaran matematis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata senilai 12,00, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata senilai 10,50. Dengan hal ini terbukti bahwa siswa yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis RME memiliki kemampuan penalaran matematis yang lebih baik daripada siswa yang belajar secara konvensional.

Dari hasil paparan data peneliti terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu alternatif belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajara Berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Carol A. Tomlisom mengemukakan bahwa

“Berdiferensiasi adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan guru memenuhi kebutuhan belajar siswanya yang berbeda - beda.”²¹

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menstimulus siswa untuk lebih aktif. Hal ini dapat diperkuat lagi dengan penggunaan media aplikasi online sebagaimana disampaikan oleh rahayu dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa dalam pembelajaran berbasis media aplikasi online dalam pelajaran matematika terbukti efektif sehingga penggunaan aplikasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang menggunakan aplikasi tersebut menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran.²²

Media aplikasi online merupakan Aplikasi online yang dapat digunakan guru merancang media pembelajaran yang dapat memenuhi gaya belajar siswa. Media *editing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Canva.com, Helyzilnel.com, dan anchor.fm menyajikan fitur yang easy tools untuk membuat atau mendesain media pembelajaran video, rekaman suara, dan flipbook yang sudah dipersiapkan oleh guru pembimbing pada saat penelitian. Setelah di edit guru mempublikasikan media pembelajaran tersebut kedalam *platform* Youtube, Sportify, dan Helyzilnel yang

²¹ Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*.

²² Rahayu, T., Ahmad Chamsudin, S. T., Eng, M., & Sujalwo, M, “Pengembangan Game Edukasi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk kelasVII SMP” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dalam era digital saat ini, media aplikasi online dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penggunaan media aplikasi online untuk pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk memastikan bahwa mereka memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa dengan baik. Selain itu, pemilihan aplikasi yang tepat dan pemantauan yang cermat terhadap kemajuan keaktifan belajar siswa juga diperlukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Media aplikasi online sering kali menawarkan antarmuka yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, aplikasi dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk multimedia, seperti video, animasi, gambar, dan infografis. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui media aplikasi online. Melalui aplikasi online, siswa juga dapat mengakses berbagai sumber daya tambahan yang relevan dengan mata pelajaran IPS. Sumber daya tersebut bisa berupa artikel, jurnal, buku elektronik, atau situs web pendidikan yang berkualitas. Dengan akses yang mudah terhadap sumber daya ini, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang topik-topik IPS yang sedang dipelajari dan merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Setelah Pembuatan media pembelajaran diatas guru membagikan tes diagnostik untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa di kelas agar

pembelajaran dapat lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah belajar dengan mendengar, melihat, atau merasakan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Ketika siswa merasa nyaman dan senang dengan cara belajar yang mereka gunakan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil test angket diagnostik yang telah dibagikan menunjukkan bahwa kelas VII B siswa nya memiliki 3 gaya belajar yaitu visual, kinestetik, dan auditori. Siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 13 siswa, kinestetik sebanyak 5 siswa dan auditori 7 siswa. Maka dari itu guru menyiapkan 3 media aplikasi online guna memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda – beda yang dikelompokkan menjadi 3 gaya belajar yaitu pertama, untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual, guru menggunakan gambar, video, atau presentasi untuk menyampaikan materi pelajaran yang telah disediakan guru di youtube yang sesuai dengan materi. Kedua, untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori, guru menggunakan narasi, bercerita, atau diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran melalui podcast yang telah di publikasikan di sportify. Ketiga, untuk siswa yang

memiliki gaya belajar kinestetik, guru menggunakan aktivitas praktik, eksperimen, atau permainan untuk menyampaikan materi pelajaran, guru juga sudah menyiapkan pada platform media aplikasi online nya di Heyzel.com untuk melihat *Flipbook* yang sesuai dengan materi pembelajaran.. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa, guru dapat membantu semua siswa untuk belajar dengan lebih efektif, bermakna, dan optimal.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka saya tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai bagaimana **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII”**. Dengan harapan penelitian ini dapat mengetahui seberapa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini ialah : Mengetahui Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjabaran dari kedua manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum merdeka di SMPN 1 Wonomerto yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yaitu membuat inovasi dalam penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta referensi sebagai karya tulis ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Memiliki guru yang berpengalaman dalam bidang penelitian kependidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan,

khususnya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Guru

Sebagai alternatif menerapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, Membantu guru meningkatkan keaktifan belajar siswa serta menumbuhkan motivasi kreatif dan inovatif.

d. Bagi siswa

Meningkatkan keaktifan belajar untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa yang beragam.

e. Bagi peneliti

Memberikan Sumbangan keilmuan untuk pengembangan satuan kependidikan dan Sebagai bahan masukan dan saran untuk penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo
2. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS kelas VII A dan VII B.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII.

F. Originalitas Penelitian

Pada penelitian ini memiliki fokus terhadap pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas VII yang bertempat SMPN 1 Wonomerto. Dalam pelaksanaan pada penelitian ini peneliti memperoleh referensi, kemudian beberapa sumber data melalui berbagai pihak, dan juga melalui penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Dengan begitu penelitian ini sebelum dilaksanakan, maka peneliti akan melihat keaslian dari apa yang diteliti oleh peneliti melalui penelitian terdahulu.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Eksa Aqila Cindiana, Jesi Alexander Alim, Eddy Noviana berjudul “*pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis rme terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas 3 sekolah dasar*” dalam bentuk Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), pada tahun 2022. Pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara objektif serta mengkaji perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar dengan metode pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis RME dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dengan jenis non equivalent control group design. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran matematika materi geometri. Subjek pada penelitian melibatkan siswa kelas 3 SD Madani Islamic School Riau yang terdiri dari kelas 3A sebagai kelas

control dan 3C sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian tersebut data dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 6 butir soal. Sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Diah Apriyantini dan I Komang Sukendra dalam bentuk jurnal pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu E-LKPD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa”. Pada penelitian ini ingin mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi berbantu E-LKPD ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Matematika. jenis penelitian tersebut ialah penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni dalam bentuk jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka”. Pada penelitian ini ingin mengetahui yaitu mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdeferiansiasi, prinsip-prinsip dan ciri-ciri pembelajaran berferiansiasi, dan menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdeferiansi dalam pembelajaran matematika. Sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap pengaruh

pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak dalam bentuk jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin memperoleh pengetahuan dan informasi dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. kemudian pada penelitian ini peneliti fokus terhadap pengaruh pembelajaran berdeferiansiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sopianti dalam bentuk jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut”. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Kemudian fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya dengan materi memainkan alat musik barat. Langkah pertama adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Langkah kedua yaitu merencanakan dengan membuat strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Langkah ke tiga

melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan Langkah ke empat melakukan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang. Setelah melaksanakan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga ingin mengetahui dampak dari implementasi pembelajaran berdeferensiasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian pada penelitian ini peneliti fokus terhadap pengaruh pembelajaran berdeferiansiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Desy Aprima dan Sasmita Sari dalam bentuk jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Matematika yang menggunakan pembelajaran tematik di sekolahnya. Kemudian pada penelitian ini peneliti fokus terhadap pengaruh pembelajaran berdeferiansiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dalam penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri yakni penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII dimana guru telah

memetakan siswa berdasarkan gaya belajar siswa perindividunya. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain penelitian quasi-experimental. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. data dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran angket yang dilakukan dua kali yakni sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Kemudian data tersebut dianalisa menggunakan SPSS version 25 dengan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis independent sample t-test.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Eksa Aqila Cindyana, Jesi Alexander Alim, Eddy Noviana “ <i>pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis rme terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas 3 sekolah dasar</i> ” Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 2022	Penelitian ini sama sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif	- Lokasi, subjek, sampel penelitian - Jenis penelitian , pada penelitian ini menggunakan n jenis non equivalent control group design.	Fokus penelitian pada keaktifan siswa menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi dengan menggunakan tema pembelajaran sosialisasi pada kelas VII semester 1.
2.	Ni Putu Diah Apriyantini dan I Komang Sukendra “ <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu E-LKPD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa</i> ” : Jurnal pendidikan, 2023	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan belajar siswa	- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dan penelitian ini focus pada mata pelajaran Matematika. - Subjek penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Pembelajaran Berdiferensiasi

			- Lokasi Penelitian	berbantu media aplikasi online yang di gunakan di tingkat SMP .
3.	Meria Ultra Gusteti, Neviyarni, Jurnal, <i>“Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka”</i> , Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, 2022.	Penelitian ini sama – sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi	- Penelitian ini fokus pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. - Menggunakan penelitian deskriptif - Subjek penelitian - Lokasi Penelitian	penelitian ini menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada mata pelajaran IPS yang berada di tingkat SMP.
4.	Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak, Jurnal, <i>“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”</i> , BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2022.	Penelitian ini sama – sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi Menggunakan pendekatan Kuantitatif Menggunakan perbandingan Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Diferensiasi.	- Ditujukan untuk siswa agar mampu berfikir kritis,dan kreatif - Subjek penelitian - Lokasi Penelitian	Penelitian ini menggunakan Pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada pelajaran IPS dengan metode penelitian kuantitaif non eksperimen sehingga di lakukan dengan pembagian angket pada siswa.
5.	Dewi Sopianti, Jurnal, <i>“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut”</i> , KANAYAGAN – Journal of Music Education, 2022.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi	metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Diperuntukan pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut Ingin mengetahui dampak dari	penelitian ini lebih memfokuskan Pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online dan Metode ceramah dalam mengembangkan penelitian selain itu juga menggunakan

			implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pembelajaran di kelas.	pendekatan kuantitatif yang berfokus pada kelas VII tanpa eksperimen.
6.	Desy Aprima, Sasmita Sari, Jurnal, “ <i>Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD</i> ” Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022.	Penelitian ini sama -sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi	Pada penelitian tersebut pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika SD penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Matematika yang menggunakan pembelajaran tematik di sekolahnya.	

Pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang bisa diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dapat berperan aktif siswa dikelas. Contoh keaktifan siswa bisa berupa memberikan pendapat maupun mencari atau memecahkan masalah yang sesuai. Guru bisa mengukur kefahaman siswa ketika diskusi, menyampaikan materi, bertanya dan kegiatan lainnya. Komponen tersebut

termasuk pada keaktifan siswa sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online mata pelajaran IPS kelas VII.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dibedakan atau pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa atau gaya belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda. Pembelajaran yang dibedakan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk meningkatkan potensinya berdasarkan kesiapannya untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bisa membantu potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Media Aplikasi Online

Media Aplikasi online merupakan perangkat alat lunak yang diakses melalui internet dan digunakan sebagai penunjang media pembelajaran. Manfaat dari penggunaan media aplikasi online ialah dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, menyajikan konten yang interaktif dan visual, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berupa sikap, pikiran, tindakan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan agar siswa memperoleh

manfaat dari pembelajaran tersebut. Dalam, penelitian ini menggunakan tujuh indikator keaktifan belajar siswa yaitu: *oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activitie*. Pengukuran keaktifan belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa Angket Keaktifan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan terdapat penjabaran secara garis besar dari isi skripsi yang ditulis secara berurutan. Peneliti membagi dalam tiga bab agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pertama dari bagian proposal skripsi ini memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi isitilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat terkait dengan kajian pustaka pada bab kedua ini, yang meliputi kajian teoritis terkait teori-teori para ahli yang digunakan sebagai penguat antar variabel, perspektif teoritis dalam Islam, dan kerangka pemikiran, atau pola pemikiran tentang hubungan antar variabel dari berbagai teori, yang kemudian dianalisis secara kritis juga konseptual. Kajian Pustaka pada bab ini membahas tentang Pembelajaran Berdiferensiasi, Media Aplikasi Online, dan Keaktifan Siswa.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang memuat beberapa hal, diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data Dan Hasil Penelitian yaitu didalam bab ini akan berisi terkait paparan data dimana didalamnya akan membahas tentang mengenai penelitian yang diteliti yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian paparan hasil penelitian dimana yang nantinya peneliti akan memaparkan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan metode yang telah dijelaskan didalam bab III.

BAB V : Pembahasan yaitu didalam bab ini akan memaparkan terkait hasil penelitian terhadap Pengaruh pembelajaran Berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII

BAB VI : Penutup, bab yang berisi kesimpulan dari bab V dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwasanya kurikulum yang telah diterapkan di semua jenjang satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai peserta didik, potensi daerah dan pendidikan.²³ Diversifikasi dalam hal tersebut dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum tersebut menyesuaikan program dalam satuan pendidikan dengan melihat kondisi berdasarkan kekhasan potensi yang terdapat di daerah tersebut guna mewadahi keberagaman yaitu salah satunya yang ada pada peserta didik. keberagaman karakteristik yang dimiliki murid tidaklah sama. Ada yang berbeda perihal bahasa, minat, bakat, kebudayaan, kemampuan, cara belajar juga masih banyak perbedaan yang lain yang dimiliki atas masing-masing individu.

Kemendikbudristek memberikan tiga opsi bagi satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum. Opsi pertama, menerapkan kurikulum 2013 secara penuh. Opsi kedua menerapkan kurikulum darurat, yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan. Sedangkan opsi ketiga, mengimplementasikan kurikulum merdeka.

²³ Menteri Pendidikan : Bambang Kesowo, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, vol. 7, 2003.

Implementasi Kurikulum Merdeka mempersyaratkan proses pembelajaran lebih ke proyek, mengembangkan keterampilan analisis dan berfikir kritis, dan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi.²⁴

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi proses belajar mengajar yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi. Upaya yang dilakukan tanpa menyamaratakan perbedaan potensi dan kompetensi, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.²⁵

Tomlison mengartikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang berbeda untuk menangani keragaman yang ditemui di ruang kelas, sehingga mampu memberikan kesempatan untuk tersedianya pendidikan yang bersifat inklusif pada keragaman murid.²⁶ Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan siswa terfasilitasi sesuai kebutuhannya untuk lebih memahami,

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2021), Dorong pemulihan pembelajaran dimasa pandemic kurikulum nasional siapkan tiga opsi, from the <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>.

²⁵ Muchlisin Riadi, (2023), Pembelajaran Berdiferensiasi - Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi. Kajian Pustaka : <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/pembelajaran-berdiferensiasi.html>.

²⁶ Tomlinson, C.A., (1995), Differentiating Instruction for Advanced Learners in the Mixed Ability Middle School Classroom. ERIC Claring house on Disabilities and Gifted Education. [Article published online]. Retrieved December 7, 2001 from the http://www.eric.org/digests/e_536.html

menganalisis, berfikir kritis dan mencari solusi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka menantang guru menerapkan pola pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi proses bisa menerapkan pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar siswa. DePorter dan Hernacki membagi gaya belajar kedalam 3 kelompok : (1) Gaya belajar visual, berfokus pada pengeliatan; (2) Gaya belajar auditori, mengandakan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan; dan (3) gaya belajar kinestetik, menyenangkan belajar yang melibatkan gerakan. Kesemuanya dirancang agar pembelajaran memperhatikan perbedaan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran lebih mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berupaya untuk mengakomodasi atau memadukan berbagai perbedaan yang ada pada diri siswa mulai dari perbedaan minat, bakat atau cara belajar agar tercapainya hasil belajar yang optimal melalui pengayaan.

b. Ciri - ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan Modul 2.1 kemendikbudristek menyadur Tomlinson, Ciri-ciri tersebut antara lain:²⁷

²⁷ Carol Ann Tomlinson, *How TO Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, Association for Supervision and Curriculum Development ((Modul 2.1 PGP, 2020): ASCD., 2001).

1) Bersifat proaktif

Suryani menyatakan bahwa Kepribadian proaktif ialah kecenderungan mengambil kesempatan, berani bertindak mengambil keputusan suatu hal dan secara aktif melaksanakan pekerjaan yang dilaksanakan.²⁸ Dalam seminar nasional sains & entrepreneurship v sriyanto dan siti meyakini Kepribadian proaktif adalah Memenuhi tindakan dengan melakukan antisipasi sejumlah masalah semua kebutuhan juga menangkap peluang pada masa mendatang²⁹ diangkat dari pernyataan Venkatraman & Ramanujam.³⁰

Ashford & Black menjelaskan bahwa perilaku proaktif selaku individu secara aktif pada pekerjaan mereka, khususnya ketika beradaptasi bersama lingkungan, jadi orang beserta tipe tersebut yang bersikap proaktif kemungkinan besar akan lebihlah mudah menuju kesuksesan di masa mendatang.³¹ Sriwinarsih & Rina juga menyatakan bahwa individu beserta tipe proaktif lebihlah mempunyai kepribadian secara positif oportunistik, inisiatif, berani bertindak juga mampu menghadapi perubahan dengan

²⁸ Suryani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika," *MOSHARAF Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 119–130.

²⁹ Siti Almaidah and Sriyanto, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Program S1 ...," in *Seminar Nasional Sains & ...*, 2018, 326–336, <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/snsev/snse2018/paper/view/3004>.

³⁰ N. Venkatraman and Vasudevan Ramanujam, "Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches," *Academy of Management Review* 11, no. 4 (1986): 801–814.

³¹ Susan J. Ashford and J. Stewart Black, "Proactivity during Organizational Entry: The Role of Desire for Control," *Journal of Applied Psychology* 81, no. 2 (1996): 199–214.

mempunyai nilai.³² Menurut Hastini, Fahmi, & Lukito Kepribadian proaktif selaku individu dengan mempunyai inisiatif untuk melaksanakan perubahan positif di lingkungan beserta melewati rintangan, perbaikan kondisi saat ini atau membuat sesuatu yang baru.³³

Berdasarkan pemahaman diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya kepribadian proaktif adalah mengambil inisiatif pada diri individu guna berkontribusi terhadap perubahan lingkungan yang bisa berdampak pada individu itu sendiri dan pengaruhnya pada lingkungan untuk mengidentifikasi peluang. Guru mengambil inisiatif sejak awal melakukan antisipasi kelas yang hendak diajar melalui perencanaan pembelajaran bagi murid secara beda. Agar dapat mengadaptasi pembelajaran mereka dengan peserta didik sebagai tanggapan evaluasi kegagalan pelajaran sebelumnya.

2) Lebih menekankan kualitas dibanding kuantitas

Pada pembelajaran diferensiasi, kualitas lebih diutamakan seperti banyak tugas berbasis kebutuhan peserta didik. Jadi bukan berarti pesera didik itu cerdas setelah

³² Agustina Sriwinarsih, "PENGARUH KEPRIKIBADIAN PROAKTIF TERHADAP KESUKSESAN KARIR DENGAN POLITICAL INFLUENCE BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Wonogiri)," *Skripsi* (UIN Surakarta, 2019), <https://publications.uni.lu/handle/10993/21283%0Ahttp://arxiv.org/abs/1906.01463%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/bs.adcom.2017.12.004%0Ahttp://arxiv.org/abs/1211.5451%0Ahttps://doi.org/10.1007/s10515-018-0232-y%0Awww.aaai.org%0Ahttps://www.pnscq.org/wp-content>.

³³ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (2020): 12–28.

menyelesaikan pekerjaannya mendapat tugas tambahan yang sama lagi, tetapi peserta didik menerima tugas lain yang bisa melengkapi keahliannya.

3) Asesmen formatif

Irena, Sa'dun, & Alif menyatakan bahwa Asesmen formatif yaitu proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi asesmen dan menerapkan panduan untuk kebutuhan individu anak.³⁴ Guru selalu memberikan asesmen yakni untuk mencari tahu dengan banyak cara situasi mereka di setiap pelajaran. Guru dapat melakukan penyesuaian pembelajaran beserta kebutuhan murid berdasarkan hasil evaluasi atau asesmen.

4) Berpusat pada peserta didik

Tugas diberikan sesuai dengan level pengetahuan dasar murid pada materi yang hendak diajarkan. Jadi, guru membuat rancangan perencanaan yang berdasarkan tingkat kebutuhan murid yang lebihlah menguasai banyak kegiatan, ruang, maupun waktu yang hendak dikerjakan siswa kemudian menampilkan informasi terhadap siswa.

5) Mempersiapkan berbagai pendekatan baik pada konten yang akan digunakan, proses pembelajaran, produk yang akan dihasilkan, dan lingkungan belajar.

³⁴ Irena Agatha Simanjuntak, Sa'dun Akbar, and Alif Mudiono, "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1097.

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat elemen yang bisa disesuaikan levelnya berdasarkan kemauan siswa untuk belajar materi, minat, dan gaya belajar mereka. Empat komponen khusus tersebut yakni konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana belajar), produk (apa yang diproduksi setelah belajar) dan lingkungan Pembelajaran (iklim pembelajaran)

- 6) Bersifat hidup atau saling bekerjasama antar guru dan peserta didik

Buchari menyatakan bahwa Dikatakan hidup apabila guru terus bekerja sama dengan siswa dan saling terlibat untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan peserta didik.³⁵ Guru memantau jalannya pembelajaran dan menyesuaikan kebutuhan siswa untuk siswa beradaptasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri pembelajaran berdiferensiasi yakni ditandai dengan adanya asesmen formatif, bersifat proaktif, lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas, bersifat hidup atau interaktif, berpusat kepada siswa, dan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan berdasarkan konten, proses, dan produk.

c. Prinsip - Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Selain pengetahuan dalam kelas, seorang pendidik juga harus berorientasi pada pemahaman yang mampu menembus batas

³⁵ A Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2022): 106–124.

tembok kelas. Menurut Tomlinson dijelaskan bahwa terdapat 5 prinsip dasar pembelajarn berdiferensiasi.³⁶

1) Lingkungan Belajar

Menurut Jumrawarsi, Lingkungan belajar yakni lingkungan fisik pada sekolah dan kelas, karena di tempat tersebut peserta didik banyak menghabiskan waktu belajar menuntut ilmu di lingkungan sekolah. Lingkungan belajar juga mengacu terhadap kondisi juga situasi belajar murid baik dalam relasi maupun melakukan interaksi antara murid dengan guru mereka dan gurunya kepada peserta didik.³⁷ Menurut Bayumi Guru juga harus merespon peserta didik berdasarkkan kesesuaian minat, kesiapan belajar dan profil belajar.³⁸ Agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dan juga tercapai berdasarkan kriteria pembelajaran. Guru juga harus mengenali profil peserta didik dengan melakukan interaksi pada proses pembelajaran. Dengan mengetahui profil murid jadi bisa melihat minat juga bakat yang dipunyai atas murid. Kemudian dapat mengetahui cara atau gaya belajar pada masing- masing anak. Selain itu juga mempermudah guru dalam

³⁶ Carol Ann Tomlinson and Tonya R. Moon, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*, Association for Supervision and Curriculum Development (VA: ASCD, 2013).

³⁷ Jumrawarsi Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 50–54.

³⁸ e. Bayumi, Chaniago, E., & al, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Yogyakarta, 2021).

menyampaikan materi sesuai dengan minat dan bakat anak-anak.

2) Kurikulum Berkualitas

Julaeha menyatakan bahwa Kurikulum suatu lembaga atau negara memegang peranan yang sangat penting.³⁹ Dalam kurikulum yang berkualitas, harus memiliki tujuan yang jelas. Baik guru maupun peserta didik keduanya harus saling mengetahui tujuan pembelajaran tersebut, tidak hanya guru saja. Dengan keduanya mengetahui tujuan tersebut maka guru dan peserta didik dapat berjalan beriringan. Pengajaran berdiferensiasi tidak lagi berarti memberikan tugas yang sama kepada semua siswa dan membuat perubahan untuk siswa berbakat dengan membedakan tingkat masalah pertanyaan, memberi mereka tugas ekstra keras, atau membiarkan siswa berbakat menyelesaikan aplikasi reguler mereka sehingga mereka dapat bebas melukis di permainan sebagai pengayaan. Ajaran ini juga tidak menyarankan pemberian tugas yang lebih besar. evaluasi pembinaan dan peningkatan peserta didik diakomodasi dalam kurikulum. Hal ini menyiratkan bahwa sekarang tidak semua siswa membutuhkan konten atau bagian tertentu dari metode pembelajaran yang sama. Pendidik

³⁹ Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

terus menilai dengan memberikan dukungan dan bimbingan apabila peserta didik membutuhkan interaksi dan ingin memperluas pengalaman yang lebih menantang.⁴⁰

3) Asesmen Berkelanjutan

Menurut sugiri, Bagaimana guru mempergunakan informasi melalui proses penilaian formatif yang dilakukan untuk menentukan siswa mana yang tertinggal juga siswa mana yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? Penilaian berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, makalah, praktik, dll.).⁴¹

4) Pengajaran responsive

Bagaimana guru merespon atau menanggapi keinginan untuk mengenal siswanya. Bagaimana dia menyesuaikan RPP untuk memenuhi keinginan mengenal siswa tersebut. Sebagai contoh, apakah peserta didik ingin menerapkan sumber belajar, cara, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

5) Manajemen kelas yang efektif

⁴⁰ Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 2 (2022): 243–250.

⁴¹ Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53.

Bagaimana guru mengembangkan proses, rutinitas, dan metode yang memungkinkan fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas agar pembelajaran dapat berjalan efektif meskipun kegiatannya berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Prinsip-prinsip tersebut antarlain, ditandai dnegan adanya lingkungan belajar yang nyaman, memiliki kurikulum yang berkualitas, adanya asesmen berkelanjutan, pengajaran responsif dan juga mampu memanajemen kelas yang efektif.

d. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Terdapat 4 komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson & Carol yakni :

1) Konten

Konten seringkali disebut sebagai isi. Isi meliputi apa yang dipelajari oleh murid sehubungan dengan kurikulum dan materi ajar. Dalam hal ini, guru menyesuaikan kurikulum dan penguasaan materi berdasarkan sepenuhnya pada gaya belajar murid dan kondisi ketidakmampuan mereka. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan murid. Sebaliknya, pendidik tidak dapat mengelola isi kurikulum yang khas (yang tidak dapat dimengerti oleh semua murid) berdasarkan gaya belajar

murid dan mengubah materi pembelajaran berdasarkan jenis ketidakmampuan yang mereka miliki.

2) Proses

Proses yakni bagaimana peserta didik memproses ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar murid. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik, pembelajaran harus disesuaikan dengan potensi siswa. Salah satunya agar keinginan belajar tertentu dapat terpenuhi dengan baik.

3) Produk

Produk mencerminkan bagaimana peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran dan dapat menunjukkan atau mempresentasikan apa yang telah ia pelajari kepada guru melalui karya yang telah dimilikinya baik berupa video, audio visual, presentasi, esai, artikel dan lain sebagainya. Hasil pembelajaran juga memungkinkan guru untuk menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi selanjutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan bagaimana hasil belajar dapat dicapai.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dapat dikatakan lingkungan belajar yang baik apabila peserta didik merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (terkait pelaksanaan pembelajaran), produk (hasil akhir pembelajaran) dan juga lingkungan belajar (peserta didik merasa aman dan nyaman pada saat belajar).

e. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan awal yakni:

- a) pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi; dan
- b) pemikiran ulang pendidik dari pembelajaran yang berpusat pada nilai dan penguasaan menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Hasil akhir pembelajaran adalah berkembangnya kompetensi siswa, yang mungkin saja berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat menonjol bukan pada luasnya materi muatan,

melainkan pada kedalaman keahlian, penguasaan prinsip, dan peningkatan kemampuan sehingga siswa dapat mengamatinnya untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Langkah- langkah yang dapat dilakukan sekolah mempersiapkan guru untuk mengambil peran yang berbeda berikut ini:

1) Perancangan Pembelajaran

Sebagai perencana pembelajaran, pendidik harus memahami kurikulum dan memperhatikan tujuan yang lebih penting untuk dilaksanakan, bukan sekadar kelengkapan konten saja. Pembelajaran yang signifikan adalah pembelajaran yang terdiri dari fisik, emosional, dan rangsangan yang tepat untuk merangsang konsep berpikir. Dengan adanya hal tersebut, guru harus memiliki kesadaran dan keahlian tentang keragaman siswa yang membutuhkan intervensi berbeda. Karena itu, guru harus mampu merancang modul ajar yang menyempurnakan hal-hal yang dilakukan di kelas. Guru membayangkan proses pelaksanaan pembelajaran dan kemungkinan hambatan yang perlu dipersiapkan dan diantisipasi. Peran guru sebagai perancang pembelajaran juga mencakup

pengertian penilaian sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian harus diperhatikan pada awal kegiatan desain pembelajaran.

2) Pendamping Belajar

Guru harus memiliki kemampuan berefleksi. Mampu berasumsi dan bertanya mengenai gagasannya sendiri. Demikian pula, sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki keterampilan pertukaran verbal yang memberdayakan siswa untuk mandiri dan mencapai potensi penuh mereka. Dapat membimbing siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pengaturan kelompok dan pribadi dengan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan dan mendengarkan siswa. Guru juga perlu mengarahkan dan memperkaya interaksi antara siswa mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas mereka.

3) Motivasi belajar

Memastikan guru dan siswa dapat menyesuaikan dengan keragaman dengan tetap menunjukkan empati dan harmoni. Guru

diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir tumbuh, membimbing murid dalam menguasai keterampilan kendali diri batin melalui komunikasi positif dan dialogis serta kesepakatan kelas, dan memberikan pilihan dan suara kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka lebih lanjut.

Berdasarkan rencana pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan, guru harus memahami kurikulum dan berfokus pada tujuan yang lebih bermakna yang ingin dicapai, bukan hanya isi lengkap, tetapi pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan dasar-dasar pembelajaran yang berbeda juga sangat penting. Selain itu, perlu adanya perancangan pembelajaran yang matang, pendampingan belajar dan juga motivasi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui serangkaian fase yang saling terkait, berkelanjutan, dan berulang-ulang yang membentuk suatu siklus proses.

a) Asesmen Diagnostik

Pembelajaran diferensiasi dimulai dengan fase asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan tahap dasar dalam pembelajaran yang berbeda. Sayangnya, tingkat evaluasi diagnostik dalam praktik pengajaran sering hilang. Penilaian terlalu menekankan pada penilaian pencapaian hasil belajar. Pembelajaran di kelas terjadi tanpa memperhatikan kondisi awal siswa, sehingga penerapannya sering mengikuti pendekatan satu ukuran cocok untuk semua atau satu ukuran cocok untuk semua. Asesmen diagnostik, sebagai asesmen pada awal proses pembelajaran, digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan pencapaian kurikulum.⁴²

Hasil penilaian diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk menentukan target dan pencapaian belajar. Untuk mengetahui profil siswa secara menyeluruh, penilaian harus mencakup faktor kognitif dan non-kognitif. Fakta utama yang diperoleh dari asesmen diagnostik kognitif antara lain meliputi tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang merupakan kemampuan minimal penguasaan kemampuan belajar siswa, tingkat keahlian awal suatu mata pelajaran, dan cara

⁴² S.R Bahri, "Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Keruak.," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 1–8.

menganalisis. Sementara itu, informasi lebih lanjut tentang profil siswa, minat dan keterampilan serta kemauan mental untuk belajar dapat diperoleh dari diagnosis non-kognitif. Prognosis diri dapat dilakukan dengan menggunakan rangkaian teknik yang memungkinkan siswa untuk menggambarkan dengan penguasaan yang jelas dan keinginan siswa. Sebagai contoh; tes tertulis, survei, wawancara, observasi, video game, papan dialog, tes psikologi, hobi dalam keahlian dan sebagainya. Hasil evaluasi diagnostik ini memberikan berkah bagi siswa, pengajar, bahkan orang tua. Keunggulan penilaian diagnostik menurut Jessica Rowe antara lain: a. umpan balik yang deskriptif dan tepat untuk siswa, dari sini instruktur dapat menentukan bidang mana yang perlu diperbaiki dan bidang mana yang memerlukan tugas lebih lanjut; b. memberikan informasi dasar bagi guru untuk menentukan tingkat keberagaman terhadap situasi yang menuntut dalam mengenal kegiatan pembelajaran dan prinsip mana yang perlu diajarkan kembali atau konsep mana yang perlu segera diketahui; dan c. memberikan masukan ke orang tua untuk selalu memberikan dukungan belajar yang tepat ke siswa.⁴³

⁴³ Jessica A. Grahn and James B. Rowe, "Finding and Feeling the Musical Beat: Striatal Dissociations between Detection and Prediction of Regularity," *Cerebral Cortex* 23, no. 4 (2013): 913–921.

Berdasarkan opini-opini tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik merupakan asesmen yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa. Asesmen diagnostik sendiri dibedakan menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

b) Analisis Kurikulum

Jojo mengatakan bahwa untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengajaran dilaksanakan pada tingkat yang tepat, Di mana murid dapat belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan profil pembelajaran mereka, analisis kurikulum juga perlu dilakukan sejalan dengan penilaian diagnostik.⁴⁴ Dalam memilih kurikulum seperti Kurikulum Nasional, kurikulum yang khusus, atau kurikulum yang mandiri, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dari kurikulum yang dipilih. Analisis kurikulum membantu guru dalam menyusun modul ajar yang menjadi pedoman selama kegiatan pembelajaran. Modul ajar ini sangat membantu dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

⁴⁴ A.& Jojo, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–5161.

ditetapkan. Tahapannya meliputi: a. menganalisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai; b. menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk perencanaan; c. merancang penilaian dan bukti penilaian; dan d. menyusun strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada analisis kurikulum dapat membantu guru membuat modul ajar yang menjadi acuan saat melakukan kegiatan pembelajaran. guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan hasil asesmen diagnostik dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan kurikulum yang dipilih.

c) Hasil diagnosa siswa dan analisis kurikulum

Langkah pertama diagnosis pada konten. Setelah melalui dua fase pertama, penilaian diagnostik dan analisis kurikulum, penerapan praktik pembelajaran yang berbeda dapat dimulai. Pembelajaran content-differentiated dilakukan setelah menerima hasil analisis kurikulum. Pembedaan isi erat kaitannya dengan ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Pemilihan konten pembelajaran harus disesuaikan dengan minat siswa, cakupan pembelajaran yang dibutuhkan, dan tingkat kesulitan materi yang disesuaikan dengan tingkat

membaca, berhitung, dan pengetahuan siswa. Hal ini akan membuat konten pembelajaran lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.

Diferensiasi konten juga diterapkan dalam pemilihan bahan ajar. Menurut pengelompokan Rowntree, materi didasarkan pada karakteristiknya, seperti bahan ajar berbasis cetak seperti buku, panduan belajar, modul, tutorial, lembar kerja siswa, peta, bagan, foto, majalah, dan surat kabar.⁴⁵ Materi pendidikan berbasis teknologi seperti siaran audio, film, siaran televisi, video interaktif, tutorial digital, dan multimedia. Bahan ajar yang digunakan untuk latihan atau proyek seperti alat peraga Bahasa Indonesia, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain. Materi pendidikan yang diperlukan untuk interaksi manusia seperti handphone, aplikasi pendidikan, dan lain-lain (khususnya untuk tujuan pembelajaran jarak jauh). Tentu saja, pemilihan bahan ajar harus memperhatikan kesesuaian dengan profil siswa berdasarkan kemauan belajar, minat, dan profil (gaya belajar) mereka. Selama diferensiasi isi pembelajaran dilakukan, guru harus terus mengevaluasi materi dan materi pembelajaran yang digunakan, apakah sudah sesuai, apakah perlu dilakukan penyesuaian selama proses berlangsung, dan apakah materi juga secara efektif

⁴⁵ P. Rowntree et al., "Dissociative Electron Attachment to Condensed and Adsorbed Halomethanes," *The Journal of Chemical Physics* 101, no. 5 (2021): 4248–4259.

mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka secara bertahap.

Kemudian yang kedua, yakni Proses. Secara simultan, setelah melalui proses penilaian diagnostik untuk memahami profil siswa, penerapan praktik pembelajaran (means) berdiferensiasi proses dapat dimulai. Diferensiasi dalam proses atau metode mengacu pada bagaimana siswa dapat mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan menerapkannya. Ketika merancang pembelajaran yang membedakan proses, pendidik perlu mempertimbangkan berbagai strategi dan aktivitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kelompok besar dan kecil, tergantung pada cara mereka belajar. Untuk lebih memprioritaskan keberagaman siswa ketika belajar di kelas dan untuk mendukung motivasi belajarnya, perbedaan lingkungan belajar juga dapat menjadi pilihan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembahasan contoh implementasi telah dibahas pada bab sebelumnya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang berbeda, guru perlu menerapkan penilaian berkelanjutan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran diferensiasi proses bersifat formatif, minat rendah, dan digunakan untuk melaksanakan rencana perbaikan tindak lanjut daripada

untuk mencapai hasil prestasi siswa. Apakah proses yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa? apakah perbedaan proses telah membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya dan tindak lanjut apa yang harus dilakukan apabila siswa belum mencapai tujuan belajarnya? Perlu dipastikan bahwa diferensiasi proses yang dilakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang kaya, relevan dan kontekstual serta mendorong terciptanya pengalaman sukses bagi siswa. Selanjutnya, langkah ketiga adalah Produk. Pembelajaran perbedaan produk biasanya digunakan sebagai tahap maju dalam siklus proses pembelajaran perbedaan. Guru menggunakan evaluasi diagnostik siswa dan analisis kurikulum untuk memilih produk yang ditawarkan kepada siswa untuk satu unit pelajaran atau akhir semester. Perbedaan produk dilakukan sebagai evaluasi tingkat prestasi belajar atau evaluasi sumatif. Dengan memilih produk yang cocok dengan profil dan kebutuhan siswa, guru dapat melakukan evaluasi menyeluruh untuk melihat kemajuan kompetensi siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perbedaan produk juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkaya pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual dengan dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil diagnosa siswa dan analisis kurikulum dibedakan berdasarkan konten, proses dan produk. Pembelajaran diferensiasi konten dilakukan setelah menerima hasil analisis kurikulum. Diferensiasi dalam proses atau metode mengacu pada bagaimana siswa dapat mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan menerapkannya. Sedangkan diferensiasi produk Diferensiasi produk dilakukan sebagai penilaian prestasi belajar siswa atau penilaian sumatif.

3) Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Idamayanti, Pada tahap pembelajaran, proses dilakukan setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai penilaian sumatif.⁴⁶ Hasil implementasi kemudian dianalisis untuk mendapatkan data akhir tentang kinerja dan perkembangan siswa. Marlina berpendapat bahwa tahap evaluasi ini bukan penilaian bagi siswa. Menurut prinsip pertumbuhan, evaluasi adalah fase yang menentukan dimulainya siklus pembelajaran baru yang berbeda.⁴⁷ Pada fase ini, penting bagi guru dan peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dibuat. Penting

⁴⁶ R.N Idamayanti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 4 Pangkajene Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.," *In Seminar Nasional Paedagoria* 7, no. 1 (2022): 75–83.

⁴⁷ M.E Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." (repository.unp.ac.id., 2019).

bagi guru untuk memikirkan hal-hal berikut. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran adalah: 1) Bagaimana saya mengetahui bahwa metode belajar mengajar di kelas, mata pelajaran, dan kegiatan tertentu telah difokuskan pada upaya peningkatan siswa?; 2) Bagaimana saya dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan mengajar saya dan kondisi apa yang dapat memotivasi dan mendukung peningkatan saya sendiri?; dan 3) Setelah saya berfokus pada peningkatan, tindakan khusus apa yang akan memiliki dampak terbesar dalam mengubah apa yang akan saya dan siswa saya lakukan? Sementara itu, siswa harus terus menerapkan kemampuan merefleksi ke dalam proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, umpan balik berkelanjutan diperoleh dari hasil penilaian selama pelaksanaan pembelajaran diferensiasi konten, proses dan produk dan evaluasi akhir. Setiap proses pembelajaran yang berbeda terus meningkatkan proses dan pemilihan konten serta evaluasi tujuan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran yang berbeda terus meningkatkan proses dan pemilihan konten serta evaluasi tujuan pembelajaran.

Asesmen siswa juga memberikan informasi yang dapat digunakan untuk lebih memahami profil siswa.⁴⁸ Berapa banyak mereka tumbuh? Penilaian pembelajaran yang berbeda tidak

⁴⁸ Simanjuntak, Akbar, and Mudiono, "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak."

lagi hanya dilakukan pada akhir semester atau tahun, tetapi merupakan tindakan rutin yang terjadi sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Menurut Tomlinson & Moon, asesmen adalah proses mengumpulkan, menyintesis, dan menafsirkan informasi di dalam kelas untuk membantu guru membuat keputusan. Penilaian ini memberikan banyak informasi yang membantu guru memahami siswa, memantau proses belajar-mengajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.⁴⁹ Dalam siklus proses pembelajaran yang berbeda, terdapat tiga jenis penilaian pembelajaran: 1) *assessment as learning*, yang dilakukan selama proses pembelajaran dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar. Berfungsi sebagai penilaian diagnostik yang dilakukan pada awal siklus proses pembelajaran; 2) *assessment for learning*, yaitu dilakukan dalam proses pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penilaian. Penilaian ini juga dapat berfungsi sebagai penilaian formatif yang dilakukan melalui tahapan diferensiasi isi dan prosedur. 3) *assessment of learning*, pada tahap akhir pembelajaran, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan diferensiasi produk. Penilaian ini merupakan penilaian sumatif.

⁴⁹ Tomlinson and Moon, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran berdiferensiasi ada tiga yakni asesmen diagnostik, formatif dan juga sumatif. Pada saat penilaian produk, hal yang dinilai yaitu penampilan, proses, dan juga progres. Dengan adanya penilaian tersebut dapat mempermudah guru untuk mengetahui perkembangan siswa.

f. Kendala Pembelajaran Berdiferensiasi

Pratama menjelaskan bahwa Kelemahan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi ini adalah membutuhkan guru dengan keterampilan pengelolaan kelas yang baik dan penguasaan materi yang luas, serta keterampilan IT dalam membuat konten pembelajaran bagi siswa.⁵⁰ Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru guna meningkatkan pembelajaran di kelas.

g. Solusi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Mumpuniarti Dengan adanya kendala-kendala dalam penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus bersikap positif terhadap tantangan pembelajaran yang berbeda dan berusaha untuk menghadapi tantangan tersebut.⁵¹ Berikut cara untuk mengatasi kendala: 1) melanjutkan pembelajaran dan berbagi pengalaman dengan guru lain dalam menghadapi masalah

⁵⁰ A Pratama, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa.," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 605–626.

⁵¹ Mumpuniarti Mumpuniarti et al., "Teacher's Pedagogy Competence and Challenges in Implementing Inclusive Learning in Slow Learner," *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (2020): 217–229.

pembelajaran yang berbeda; 2) Saling mendukung dan memberikan dorongan kepada guru-guru lainnya; 3) menerapkan apa yang telah dipelajari, meskipun tidak optimal; 4) Evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diferensiasi diawali dengan perencanaan pembelajaran terkait pemetaan peserta didik, modul ajar, kurikulum berkualitas dan lainnya. Kemudian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan konten, proses dan produk, dilanjutkan asesmen yang bersifat berkelanjutan. Mulai dari proses, progres hingga produk. Setelah hasil asesmen keluar, guru dapat melihat apakah kendala dan solusi dalam pembelajaran tersebut dan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Guru juga melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai.

2. Media Aplikasi Online

Perkembangan teknologi informatika di abad ke 21 begitu pesat. Dengan teknologi internet, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Begitupun media pembelajaran banyak ragam yang dapat dimanfaatkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih muda dan efektif.⁵² Aplikasi online memungkinkan guru merancang media pembelajaran yang dapat memenuhi gaya belajar siswa. Media

⁵² Omenge, O. R., & Priscah, M. J. (2016). Understanding the Utilization of Instructional Media in Training Health Professionals. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 5(3), 1-8.

aplikasi online merujuk pada perangkat lunak yang diakses melalui internet dan digunakan untuk tujuan pembelajaran mencakup:

- a. Aplikasi Mobile: Aplikasi yang diunduh dan diinstal di perangkat seluler seperti smartphone atau tablet. Aplikasi ini sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses.
- b. Platform E-learning: Platform online yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran, seperti materi pembelajaran, tugas, ujian, dan forum diskusi. Contohnya termasuk Moodle, Blackboard, atau Google Classroom.
- c. Simulasi dan Game Edukasi: Aplikasi online yang menyajikan simulasi interaktif atau permainan yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran. Simulasi ini dapat mencakup simulasi ilmiah, simulasi bisnis, atau permainan matematika.
- d. Video Pembelajaran: Platform seperti YouTube atau Vimeo yang menyediakan video pembelajaran yang dapat diakses secara online. Video pembelajaran ini bisa berupa kuliah, tutorial, eksperimen, atau presentasi yang menjelaskan konsep-konsep tertentu.
- e. Alat Kollaboratif: Aplikasi online yang memfasilitasi kolaborasi dan kerja tim antara siswa dan guru. Ini bisa termasuk aplikasi berbagi dokumen seperti Google Docs,

aplikasi pengedit gambar seperti Canva, atau aplikasi berbagi ide dan pemikiran seperti Padlet.

- f. Sumber Daya Pembelajaran Digital: Sumber daya digital seperti e-book, artikel, jurnal, atau situs web yang dapat diakses melalui internet. Sumber daya ini dapat menyediakan informasi, penjelasan, dan konten yang mendukung pembelajaran.
- g. Sosial Media: Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram dapat digunakan dalam konteks pembelajaran untuk berbagi informasi, diskusi, kolaborasi, atau berinteraksi dengan siswa dan guru lainnya.

Pemanfaatan media aplikasi online dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, menyajikan konten yang interaktif dan visual, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru. Namun, penting untuk memilih dan mengintegrasikan media aplikasi online dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dari penjelasan Jenis media aplikasi online yang dapat digunakan dalam pembelajaran diatas guru hanya menggunakan alat kolaboratif dan sumber daya pembelajaran digital. Canva.com, Heyzine.com, dan anchor.fm menyajikan fitur yang easy tools untuk membuat media pembelajaran video, rekaman suara, dan flipbook. Media aplikasi onlinetersebut yang akan digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Canva adalah sebuah situs sekaligus aplikasi yang menyediakan tools untuk membuat desain grafis dan publikasi online.⁵³ Memungkinkan bagi guru merancang video yang sangat menarik tampilannya untuk digunakan bagi siswa bergaya belajar visual. Pada menu Canva terdapat aplikasi lain yang bisa mengeksekusi video menjadi bentuk flipbook. Salmaa mengartikan flipbook sebagai buku digital tiga dimensi yang dimana di dalamnya bisa memuat teks, gambar, video, musik atau lagu dan animasi bergerak. Sehingga flipbook sendiri masuk ke dalam kategori buku digital atau ebook (*electronic book*).⁵⁴ Penggunaan flipbook semakin fleksibel dengan hanya tinggal mengusap kekanan dan atau ke kiri di gawai berlayar sentuh. Flipbook bisa dimanfaatkan untuk membantu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.⁵⁵

Siswa dengan kebutuhan belajar auditori lebih dominan belajar dengan mendengar. Media belajar podcast jelas bisa lebih membantu proses pembelajaran siswa bergaya belajar auditori. Podcast sangat mudah dirancang lewat aplikasi online anchor.fm dengan hasil rekaman suara yang jernih dan bisa ditambahkan latar belakang musik yang sesuai dengan plot naskah. Podcast adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet.⁵⁶

⁵³ Shalikhah, "Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif."

⁵⁴ Salmaa. (2022, July 22). Mengetahui Apa itu Flipbook Beserta Kegunaannya. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/flipbook>

⁵⁵ Joko Sugeng Prianto, "Membangun Perpustakaan Digital UII," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 5, no. 2 (2022).

⁵⁶ Azizah, Lely. 2022. Apa Itu Podcast? Pengertian, Manfaat, dan Cara Membuatnya. <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/>, diunduh 02 Oktober 2022.

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian hasil belajar. Kemudian keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapatkan imbuhan ke-ean yang memiliki arti dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah giat (bekerja berusaha). Jadi bisa disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu keadaan siswa yang bekerja berusaha untuk menjadi aktif.

Keaktifan siswa disebutkan dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda mengenai keaktifan belajar :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemah: “Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Pada hadis tersebut di jelaskan bahwa barang siapa yang menelusuri jalan mencari ilmu, kata-kata tersebut sesuai dengan keaktifan siswa dalam menelusuri ilmu pengetahuan melalui bertanya pada guru , mencari sumber referensi yang relevan dan lain-lain.

Penilaian proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah

tersebut, serta dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.⁵⁷ Proses pembelajaran juga dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila keaktifan siswa tersebut dalam pembelajaran memenuhi beberapa kriteria tersebut.

Kemudian menurut Mc Keachie mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat diukur apabila siswa tersebut ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran tersebut.⁵⁸ Kemudian interaksi antar siswa itu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena keaktifan dapat diukur ketika siswa berdiskusi atau kerja kelompok. Guru juga memiliki peran penting dalam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana guru bertugas untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sehingga intensitas guru dalam menangani masalah siswa, juga diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam kelas harus bisa menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁵⁹ Maka dari itu dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu keaktifan siswa, karena jika tanpa adanya keaktifan maka pembelajaran dalam kelas akan tidak berjalan dengan baik.

⁵⁷ Elmawati. Ninla, "Keaktifan Belajar Mahasiswa," *Penerbit Rieneka Cipta, Jakarta*, 2019.

⁵⁸ Warsono, Hariyanto, and Nita Nur Muliawat, "Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen; Cetakan Kedua," *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2013.

⁵⁹ Bagja Waluya, "Proses Belajar Mengajar Ho," *Marine Science Bulletin*, 2018.

Belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, yaitu jiwa akan mengolah informasi yang diterima.⁶⁰ Oleh karena itu, apabila tidak ada keaktifan dalam pembelajaran, maka siswa tidak dapat membuat kesimpulan dengan apa yang mereka pelajari, karena dalam teori ini menuntut siswa untuk aktif mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Kemudian Rousseau mengemukakan bahwa pengetahuan juga harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa setiap orang yang mau belajar harus aktif sendiri, karena jika dalam suatu pembelajaran tidak ada aktivitas maka pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik.

Dari beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, dan mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, karena tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

⁶⁰ J Suprihatiningrum, "Perencanaan Pembelajaran" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

⁶¹ A M Sardiman, "Komunikasi Dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Dalam setiap pembelajaran diupayakan agar peserta didik merasakan bahwa aktivitas yang dilakukan memperoleh sukses. Standart sukses proses pendidikan menuntut pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dengan kata lain pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas peserta didik.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana, ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa yang dapat diamati dan dievaluasi. Berikut adalah beberapa indikator keaktifan belajar siswa:⁶²

1) *Visual Activities*

Terdiri dari seperti membaca, memperhatikan gambar, presentasi.

2) *Oral activities*, seperti presentasi, perumusan, tanya jawab, saran, mengemukakan pendapat, berdebat, melakukan wawancara, diskusi

3) *Listening activities*, mendengarkan penjelasan, mendengarkan percakapan, mendengarkan percakapan dan pidato.

4) *Writing activities*, mencatat, menulis cerita, menulis esai, menulis laporan, menyalin.

5) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, bermain, berkebun, beternak.

⁶² Elmawati. Ninla, "Keaktifan Belajar Mahasiswa."

- 6) *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 7) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, bersemangat, merasa bosan, gembira, antusias, berani, tenang, gugup.

Jadi bisa ditarik kesimpulan indikator keaktifan belajar adalah siswa mampu berpartisipasi secara aktif pada saat proses pembelajaran, misalnya seperti berpikir kritis baik secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa berani untuk melakukan tanya jawab kepada guru apabila ada hal yang belum difahami atau dikuasai oleh siswa tersebut, dengan begitu proses pembelajaran terlihat aktif dan efektif. Keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

c. Faktor Keaktifan Belajar

Proses pendidikan dan pembelajaran senantiasa untuk mencapai target tujuan Pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sepertinya belum menemui titik keberhasilan yang diharapkan. Karena terkendala berbagai faktor-faktor penghambat keaktifan siswa inilah yang menjadi persoalan utama mengapa siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan

faktor ini juga dapat memicu masalah dalam bidang belajar bagi siswa.

Proses pembelajaran siswa aktif tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Syah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:
 - a) Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:
 1. inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini

bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya;

2. sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif;
3. bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing;
4. minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan
5. motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:

- a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta

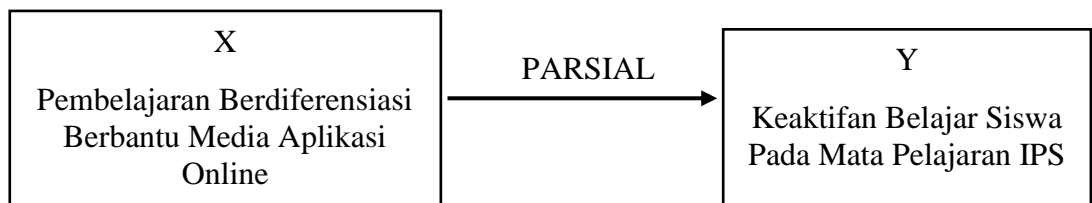
b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu (X) Pembelajaran Berdiferensiasi dan (Y) Keaktifan belajar siswa. Dapat digambarkan dalam bagan berikut :

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar diatas maka kerangka teori secara parsial yaitu pengaruh secara masing – masing yaitu efektifitas pembelajaran berdiferensiasi (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel.⁶³ Dugaan tersebut dapat diuji dan dapat dijadikan perkiraan suatu hubungan tertentu dalam dua variabel. Perannya tidak hanya sebagai jawaban awal atau sementara dalam permasalahan yang ada pada suatu penelitian, namun juga memiliki peran sebagai pedoman selama proses penelitian berlangsung.⁶⁴ Bentuk anggapan dasar dari hipotesis ini berupa teori, hasil penelitian terdahulu, serta hasil penelitian sementara agar digunakan sebagai titik tolak pada sebuah penelitian.

Macam dari hipotesis ini ada dua, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merumuskan bahwa hubungan antara variabel itu tidak ada perbedaan, hubungan, maupun pengaruh. Berbeda dengan hipotesis nol, hipotesis alternatif menunjukkan bahwa adanya perbedaan, hubungan, maupun pengaruh antar variabelnya.

hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada mata pelajaran IPS kelas VII

H_a : Adanya Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada mata pelajaran IPS kelas VII.

⁶³ Linda Rosalina, *Buku Ajar Statistika, Buku Ajar Statistika Dasar* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2017).

⁶⁴ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Wonomerto Khususnya pada kelas VII. SMPN 1 Wonomerto berada di jalan Raya Sukapura, Jati, Sepuhgembol, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67253. Alasan peneliti melakukan penelitian pada sekolah tersebut dikarena telah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online.

Melihat keadaan tersebut, Maka peneliti termotivasi untuk mencari seberapa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo. SMPN 1 Wonomerto juga menginginkan siswanya berperilaku aktif pada saat pembelajaran. Sehingga guru harus menyesuaikan pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami dan aktif dalam pembelajaran.

B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) karena Menurut Prof. Dr. Sugiyono, kelompok kontrol tidak berfungsi dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶⁵

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Pengontrolan ketat tidak dapat diterapkan secara penuh karena siswa tetap dapat berinteraksi dengan siswa lain dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online.

Bentuk rancangan dari metode ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Kelas	Angket Pre Pembelajaran	Perlakuan	Angket Pos Pembelajaran
Kelas A (Kontrol)	O₁	-	O₂
Kelas B (Eksperimen)	O₃	X	O₄

Keterangan :

O₁ : Angket (*Pretest*) Kelas Eksperimen.

O₂ : Angket (*Posttest*) Kelas Eksperimen.

O₃ : Angket (*Pretest*) Kelas Kontrol.

O₄ : Angket (*Posttest*) Kelas kontrol.

X : Perlakuan (*Treatment*) Pada kelas Eksperimen

- : Tidak ada perlakuan pada kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang dilakukan oleh peneliti diharapkan sebagai bahan untuk dapat dipelajari dan menarik kesimpulan yang akan didapatkan dari objek atau kegiatan yang sekurang-kurangnya dua klasifikasi dan yang akan diambil dari suatu nilai yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian yakni variabel bebas dan variabel terikat. Berikut pembagian variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas (X) dapat dikatakan sebagai nilai (kondisi) yang jika dimunculkan akan dapat mengubah nilai (kondisi) yang lain.⁶⁶ Jadi, variabel bebas memiliki pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau sebab timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian, karena variabel tersebut akan menjadi inti dari persoalan dan akan menjadi objek pada sebuah penelitian.⁶⁷ Jadi, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keaktifan Belajar siswa (Y).

⁶⁶ Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

⁶⁷ Ibid.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi yang bersifat terbatas dikarenakan sumber data yang digunakan memiliki kejelasan jumlah yang bisa dilakukan yakni perhitungan. Maka populasi yang digunakan adalah kelas VII A dan VII B di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang akan diteliti dan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Pada pengambilan Sampel, menggunakan teknik purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁸

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Keterangan	Kelompok	Jumlah siswa
VII A	Kontrol	37
VII B	Eksperimen	25
Total Siswa		62

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka. Data menjadi komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Jika data tersebut tidak valid atau benar, dapat diartikan bahwa data

⁶⁸ Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

tersebut akan menghasilkan informasi dan menimbulkan kesimpulan yang salah. Selain itu, kesesuaian dari bentuk dan karakteristiknya harus diklasifikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Data primer.

Data primer didapatkan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yakni siswa kelas VII A dan VII B. hasil pengisian angket digunakan sebagai data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument yang digunakan berupa lembar angket terkait keaktifan belajar siswa. Lembar angket yang dipakai merujuk pada tujuh indikator keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich yaitu *oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activitie*.

Pernyataan angket yang digunakan pada Peneilitian ini dikelompokkan menjadi dua macam yaitu Pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dan diukur menggunakan skala likert. Adapun tingkat sekala likert yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran Angket Keaktifan Belajar Siswa

NO	Item	Skor Penilaian
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Jarang (J)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3. 4 Kisi – kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	No	Aspek- Aspek Keaktifan	Sub Aspek Keaktifan	Nomer Item
Keaktifan Belajar Siswa	1	<i>Visual Activities</i>	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	1(+) 2 (+)
			Siswa mengamati video pembelajaran dan flipbook untuk membantu memahami materi yang diajarkan oleh guru	3 (+)
			Siswa membaca materi yang dipelajari	4 (+)
	2	<i>Oral Activities</i>	Siswa menyatakan pendapat	5(+) 6 (+)
			Siswa menanyakan hal-hal yang belum	7 (+) 8 (+)

			dipahami / kurang jelas	
3	<i>Listening Activities</i>	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	9 (+) 10 (+)	
		Siswa mendengarkan pendapat dari teman	11 (+) 12 (+)	
4	<i>Writing Activities</i>	Siswa mencatat materi yang penting	13 (+) 14 (+)	
5	<i>Motor Activities</i>	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan turnamen	15 (+) 16 (+)	
6	<i>Mental Activities</i>	Siswa merespon pertanyaan atau instruksi dari guru	17 (+) 18 (+)	
7	<i>Emotional Activities</i>	Siswa merasa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran	19 (+) 20 (+)	

Berikut jabaran dari kisi – kisi variable indikator dan nomer butir angket :

Tabel 3. 5 Angket Keaktifan Belajar Siswa

Aspek – Aspek Keaktifan	No	Pertanyaan	Jawaban			
			SL	SR	KD	TP
<i>Visual Activities</i>	1.	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru				
	2.	Saya mengamati video pembelajaran dan flipbook				

		untuk membantu memahami materi yang diajarkan				
	3.	Saya membaca materi sebelum pelajaran dimulai				
	4.	Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan Ketika saya tidak paham				
<i>Oral Activities</i>	5.	Saya menyampaikan pendapat Ketika diberi kesempatan oleh guru				
	6.	Saya menemukan gagasan pada saat diskusi kelompok				
	7.	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi dengan cara bertanya kepada teman yang sudah faham				
	8.	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok dengan cara bertanya kepada guru				
<i>Listening Activities</i>	9.	Saya menyimak Langkah – langkah pembelajaran yang disampaikan guru				
	10.	Saya mendengarkan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru				
	11.	Saya mendengarkan pendapat teman saat sedang diskusi				

	12.	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat yang berbeda				
<i>Writing Activities</i>	13.	Saya mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru				
	14.	Saya mencatat diskusi kelompok Ketika diskusi berlangsung				
<i>Motor Activities</i>	15.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok				
	16.	Saya saling bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran				
<i>Mental Activities</i>	17.	Saya menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru				
	18.	Saya membantu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
<i>Emotional Activities</i>	19.	Saya senang terlibat aktif dalam diskusi				
	20.	Saya belajar lebih giat agar bisa membantu kelompok mendapatkan reward dari guru				

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner dengan menggunakan IBM SPSS1.25.0. suatu kuisisioner dapat di katakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$r_{\frac{x}{y}} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

$\sum y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

a. Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

Angket keaktifan memiliki instrument berupa 20 butir pertanyaan dari 10 indikator Keaktifan Belajar Siswa. Angket ini terlebih dahulu diajukan pada kelas VII C dengan jumlah 27 siswa. Hasil r hitung didapatkan dari pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 *For Windows*. Adapun hasil dari uji validitas instrument angket keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

NO	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,587	0,381	VALID
2	0,690	0,381	VALID
3	0,763	0,381	VALID
4	0,804	0,381	VALID
5	0,559	0,381	VALID
6	0,684	0,381	VALID
7	0,539	0,381	VALID
8	0,806	0,381	VALID
9	0,621	0,381	VALID
10	0,715	0,381	VALID
11	0,834	0,381	VALID
12	0,853	0,381	VALID
13	0,780	0,381	VALID
14	0,714	0,381	VALID
15	0,869	0,381	VALID
16	0,882	0,381	VALID
17	0,908	0,381	VALID
18	0,897	0,381	VALID
19	0,891	0,381	VALID
20	0,733	0,381	VALID

Berdasarkan hasil dari data uji validitas tersebut menyatakan bahwa pernyataan dari instrument angket keaktifan belajar siswa tersebut, keseluruhannya dinyatakan valid. Dinyatakan valid berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel dilihat dari nilai signifikansi 0.05 untuk uji dua arah.

2) Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran menggunakan objek yang sama dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 25 menghasilkan data yang sama. Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan menggunakan tes yang sama. pada kesempatan yang berbeda, atau menggunakan rangkaian item ekuivalen yang berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda.

Pada penelitian ini uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Crombah* :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_i = Koefisien reabilitas *Alfa Crombach*

K = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varian skor tiap item

s_t^2 = Varian Total

- a) Jika butir nilai *cronbach's alpha* \geq 0,6 maka dapat di katakan reliable

- b) Jika butir nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,6$ maka dapat di katakan tidak reliable.

Tabel 3. 7 Uji Realibilitas Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.960	20

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket keaktifan belajar siswa dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang tinggi. Dengan kenyataan nilai dari *crombach's Alpha* sebesar 0,960 yang telah melebihi syarat ketentuan sebesar 0.6.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama yang sangat startegis dalam penelitian untuk memperoleh data. Teknik pengumpulannya dilakukan secara alamiah atau *natural setting*. Dimana penelitian tidak digunakan untuk memanipulasi atau pemasuan terhadap peneliltian yang berlangsung apa adanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi dan Angket. Teknik-teknik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan sebagai pelengkap didalam pengambilan data di lapangan. Supaya hasil penelitian yang didapatkan akan semakin kredibel dan optima. Kemudian didalam

kaitannya pada penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai identitas SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo dan hal-hal yang lain agar dapat melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

2) Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena angket yang disajikan dengan memberikan pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai keadaannya.⁶⁹ Peneliti akan membagikan angket pada siswa berupa 20 soal untuk mengukur keaktifan siswa ketika guru menggunakan metode konvensional dan Pembelajaran Berdiferensiasi berbantu media aplikasi online dengan 2 bagian, kelas Kontrol / Konvensional yang diterapkan dikelas VII A dan kelas Eksperimen (Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online) di terapkan pada kelas VII A dan penelitian ini di lakukan di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi baru. Tujuannya agar karakteristik data lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai pemecahan masalah, terutama dalam konteks penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

1) Analisis Data Deskriptif

Mendeskripsikan analisis data yang terkumpul di lakukan sebelum melakukan uji hipotesis, langkah yang harus di lakukan dengan menghitung analisis statistik dekskriptif menggunakan SPSS terlebih dahulu.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik serta layak digunakan dalam sebuah penelitian merupakan data yang berdistribusi normal. Normal memiliki kreteria dengan hasil data distribusi yang simetris berdasarkan modus, mean, serta median. Selain itu, kegunaan dari uji tersebut adalah agar menghindari adanya kesalahan dalam penyebaran sehingga data tidak 100%.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*.⁷⁰ Uji tersebut dibantu dengan menggunakan seri program statistik SPSS 25 *for windows*. Uji tersebut memiliki ketentuan yang berlaku apabila (sig.) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai (sig.) >0,05 berarti data berdistribusi normal.⁷¹

3) Uji Homogenitas

Hasil dari uji homogenitas berfungsi sebagai cara mengetahui keragaman data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui jenis data yang akan diuji

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

⁷¹ Ibid.

(inferensi statistik).⁷² Dalam uji ini dua kelompok sampel harus memiliki variasi yang sama antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan mengenai homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan seri program statistik SPSS 25 for windows dengan uji *Lavene Statistic* yang memiliki nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Ketentuan yang berlaku apabila nilai (sig.) < 0,05 berarti data berasal dari populasi yang tidak sama (homogen), sedangkan jika nilai (sig.) > 0,05 berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang sama (homogen).⁷³

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk pengujian pada sebuah kebenaran serta penarikan kesimpulan berdasarkan dua pertanyaan mengenai dua hipotesis, yaitu hipotesis diterima dan hipotesis ditolak. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII berasal dari hasil uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program statistika SPSS 25 for windows, yaitu:

a) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji independent sample t-test adalah uji yang digunakan untuk melihat bahwa adanya perbedaan data dari dua kelompok dengan sampel yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah itu, dapat diketahui bahwa data dari dua kelompok sampel

⁷² Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷³ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Dengan SPSS Dan Excel* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2009).

yang tidak berhubungan tersebut hasilnya ada atau tidak perbedaan rata-rata. Hipotesis diterima dengan dua syarat, yaitu:

1. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima Nilai (sig.) lebih dari 0,05 (5%)
2. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak Nilai (sig) kurang dari 0,05 (5%).⁷⁴

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan langsung ke lapangan peneliti melakukan tahap pra lapangan terlebih dahulu, di antaranya :

a) Menyusun kerangka penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat kerangka penelitian berupa penyusunan berbagai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian. Peneliti akan melakukan pengisian kuesiner yang akan di isi oleh siswa keaktifan siswa ketika menggunakan metode konvensional dan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online yang di lakukan oleh guru. Serta melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru IPS kelas VII di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum memilih tempat penelitian, peneliti mencari informasi terlebih dahulu. Mengenai informasi tentang sekolah tersebut apakah pernah di lakukan penelitian sebelumnya.

⁷⁴ Agus Irianto, *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007).

Informasi yang di peroleh peneliti ternyata belum pernah di lakukan penelitian dengan judul tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo untuk di jadikan tempat penelitian.

c) Mengurus Perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian maka hal yang perlu di lakukan adalah mengurus izin penelitian untuk menunjang keresmian. Surat yang di bawa oleh peneliti yaitu dari pihak Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang kemudian di berikan kepada pihak sekolah di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

d) Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah penelitian di setujui oleh pihak SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya akan di arahkan ke guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo untuk mendukung pengumpulan data yang di butuhkan. Peneliti dapat memperoleh informasi dan data untuk mendapatkan sampel yang akan di pelajari.

e) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang penelitian maka peneliti memeperisapkan peralatan penelitian. Perlengkapan tersebut seperti bulpoint, kertas, Google Form, Youtube, Podcast, dan Flipbook. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan alat perhitungan SPSS.

2. Tahap Perkerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi sebagai pendukung dalam penelitian seperti melakukan wawancara terhadap guru IPS kelas VII SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo dan siswa untuk memperoleh data yang di perlukan saat penelitian. Peneliti juga menyebarkan beberapa angket untuk di berikan pada siswa untuk mendukung penelitian agar memperoleh hasil pembelajaran. Ketika menggunakan metode konvensional dan Pembelajaran Berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan siswa.

3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah melakukan analisis peneliti melakukan penyimpulan hasil data penelitian yang ada di lapangan. Pada tahap akhir peneliti akan mengkonsultasikan hasil data yang diperoleh kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 WONOMERTO
NPSN	: 20546844
Alamat	: Jl. Sukapura Wonomerto Kab. Probolinggo
No. Telepon	: 0335-4430292
E- Mail	: smpn_1wonomerto@yahoo.com
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Didik Sudarwanto, M.Pd
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0472/0/1983
Tanggal SK Pendirian	: 1983-11-07

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Wonomerto

SMPN 1 Wonomerto adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983.

Sebelum berdirinya SMPN 1 Wonomerto, pendidikan menengah pertama di wilayah Wonomerto dan sekitarnya hanya tersedia di SMP Kristen Wonomerto. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak bisa

melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP karena jarak yang jauh dan biaya yang mahal. Untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat Wonomerto dan sekitarnya berinisiatif untuk mendirikan SMP negeri di wilayah tersebut. Inisiatif ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat.

Pada awalnya, SMPN 1 Wonomerto berlokasi di gedung SD Negeri Wonomerto. Baru pada tahun 1985, sekolah ini menempati gedung sendiri yang terletak di Jalan Raya Wonomerto, Desa Sepuhgempol, Kecamatan Wonomerto. Sejak berdirinya, SMPN 1 Wonomerto telah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan. Sekolah ini telah dipimpin oleh 8 orang kepala sekolah, yaitu:

- 1) H. M. Ilyas (1983-1990)
- 2) H. M. Soleh (1990-1997)
- 3) H. M. Soleh, S.Pd. (1997-2002)
- 4) Drs. H. M. Ali, M.Pd. (2002-2011)
- 5) H. M. Soleh, M.Pd. (2011-2015)
- 6) Drs. H. M. Ali, M.Pd. (2015-2019)
- 7) Drs. M. Nasih, M.Pd. (2019-2022)
- 8) Didik Sudarwanto, M.Pd. (2022-sekarang)

SMPN 1 Wonomerto telah mengalami banyak perkembangan selama berdirinya. Sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini juga telah meraih berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Pada tahun 2022, SMPN 1 Wonomerto berhasil

meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. SMPN 1 Wonomerto terus berbenah diri untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh siswanya.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi sekolah unggulan dalam pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, merata, dan berkeadilan.
- 3) Menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang unggul dan berwawasan global.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan aman.

4. Keadaan Sekolah

Beikut merupakan data fasilitas / ruangan yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah :

- a. Data sarana dan Prasarana

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	16 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Laboratorium	2 Ruang
4	Ruang Praktik	0 Ruang
5	Ruang Pimpinan	1 Ruang
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Ibadah	2 Ruang
8	Ruang UKS	1 Ruang
9	Ruang Toilet	4 Ruang
10	Ruang Gudang	0 Ruang
11	Ruang Sirkulasi	0 Ruang
12	Tempat Bermain / Olahraga	0 Ruang
13	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
14	Ruang Konseling	1 Ruang
15	Ruang OSIS	1 Ruang
16	Ruang Bangunan	1 Ruang
Total		32 Ruang

b. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

Tabel 4. 2 Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Uraian	Guru	Tenaga Pendidikan	PTK	Peserta Didik
Laki – Laki	9	6	15	232
Perempuan	14	2	16	173
Total	23	8	31	403

c. Data Sanitasi

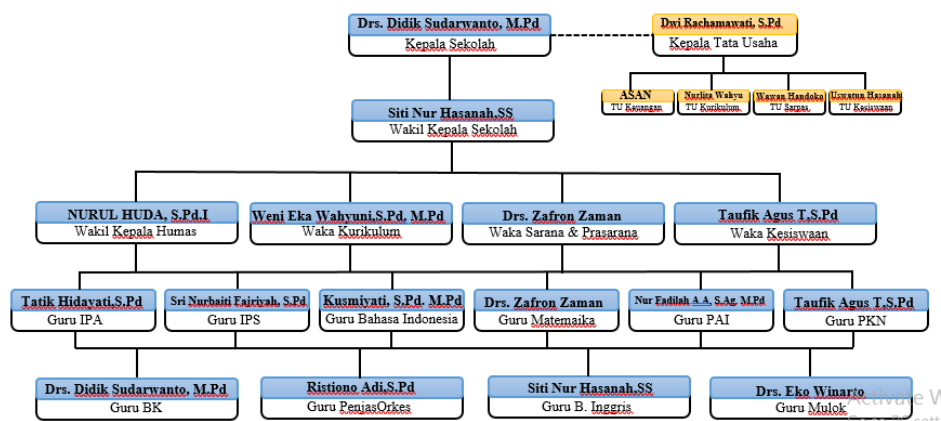
Tabel 4. 3 Data Sanitasi

NO	Nama Variabel
1	Sumber air
2	Sumber air minum
3	Kecukupan air bersih
4	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus
5	Tipe Jamban
6	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok
7	Jumlah tempat cuci tangan
8	Jumlah tempat cuci tangan rusak

9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan
10	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban
11	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja.

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Wonomerto

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah



6. Angket Keaktifan Belajar Siswa

Angket keaktifan siswa terdiri dari indikator keaktifan siswa yang telah disebar dan diisi pada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Data dari angket tersebut dilakukan dalam dua kali penyebaran angket, yakni pada awal sebelum adanya perlakuan dan akhir sesudah adanya perlakuan. Indikator angket keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator yaitu :

a. *Visual Activities*

Terdiri dari siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru, Siswa mengamati video pembelajaran dan flipbook untuk membantu memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan Siswa membaca materi yang dipelajari sebelum pelajaran dimulai.

b. *Oral Activities*

Terdiri dari siswa menyampaikan pendapat Ketika diberi kesempatan oleh guru, Siswa menemukan gagasan pada saat diskusi kelompok, siswa berusaha menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi dengan cara bertanya kepada teman yang sudah faham dan siswa berusaha menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok dengan cara bertanya kepada guru.

c. *Listening Activities*

Terdiri dari siswa menyimak Langkah – langka pembelajaran yang disampaikan guru, siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru, siswa mendengarkan pendapat teman saat sedang diskusi, dan siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat yang berbeda.

d. *Writing Activities*

Terdiri dari siswa mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru, dan siswa mencatat diskusi kelompok Ketika diskusi berlangsung

e. *Motor Activities*

Terdiri dari siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan siswa saling bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran.

f. *Mental Activities*

Terdiri dari siswa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa membantu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru

g. *Emotional Activities*

Terdiri dari siswa senang terlibat aktif dalam diskusi, dan siswa belajar lebih giat agar bisa membantu kelompok mendapatkan reward dari guru.

Berikut merupakan perolehan data angket keaktifan belajar siswa :

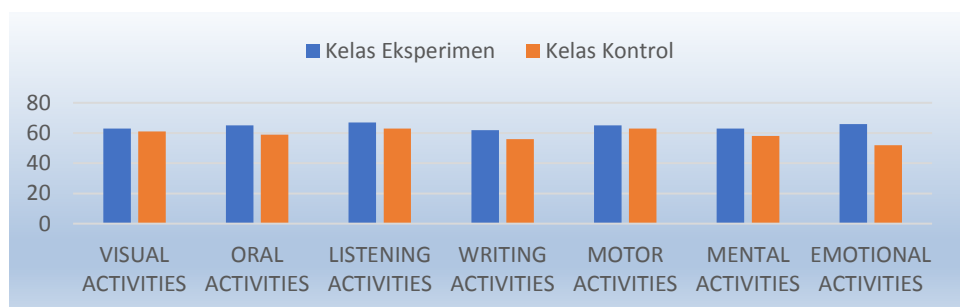
1) Keaktifan belajar awal siswa

Hasil keaktifan belajar siswa didapatkan berdasarkan angket yang disebarkan sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mendapatkan angket tersebut karena sebagai nilai perbandingan diantara kedua kelas tersebut.

Tabel 4. 4 Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa (PreTest)

Indikator	Eksperimen	Kontrol
<i>Visual Activities</i> siswa pada pembelajaran	63%	61%
<i>Oral Activities</i> siswa pada pembelajaran	65%	59%
<i>Listening Activities</i> siswa pada pembelajaran	67%	63%
<i>Writing Activities</i> siswa pada pembelajaran	62%	56%
<i>Motor Activities</i> siswa pada pembelajaran	65%	63%
<i>Mental Activities</i> siswa pada pembelajaran	63%	58%
<i>Emotional Activities</i> siswa pada pembelajaran	66%	52%

Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa (PreTest)



a) *Visual Activities* siswa pada pembelajaran

Pada indikator angket keaktifan belajar siswa yang pertama yaitu *Visual Activities* atau Aktivitas visual selama pembelajaran. Indikator ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 253 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 244 skor dengan bentuk persentase sebesar 61%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 9 skor dengan bentuk persentase sebesar 2%.

b) *Oral Activities* siswa pada pembelajaran

Oral Activities atau Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 260 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 234 skor dengan bentuk persentase sebesar 59%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 43 skor dengan bentuk persentase sebesar 6%.

c) *Listening Activities* siswa pada pembelajaran

Listening Activities atau Aktivitas mendengarkan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas mendengarkan ini memiliki soal

berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 267 skor dengan bentuk persentase sebesar 67%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 250 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 17 skor dengan bentuk persentase sebesar 4%.

d) *Writing Activities* siswa pada pembelajaran

Writing Activities atau Aktivitas menulis menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas menulis ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 123 skor dengan bentuk persentase sebesar 62%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 112 skor dengan bentuk persentase sebesar 56%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 11 skor dengan bentuk persentase sebesar 6%.

e) *Motor Activities* siswa pada pembelajaran

Motor Activities atau Aktivitas motorik menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas motorik ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 129 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 125 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%. Jadi, dalam

indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 4 skor dengan bentuk persentase sebesar 2%.

f) *Mental Activities* siswa pada pembelajaran

Mental Activities atau Aktivitas mental menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas mental ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 126 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 116 skor dengan bentuk persentase sebesar 58%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 10 skor dengan bentuk persentase sebesar 5%.

g) *Emotional Activities* siswa pada pembelajaran

Emotional Activities atau Aktivitas emosional menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas emosional ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 132 skor dengan bentuk persentase sebesar 66%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 104 skor dengan bentuk persentase sebesar 52%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 28 skor dengan bentuk persentase sebesar 14%.

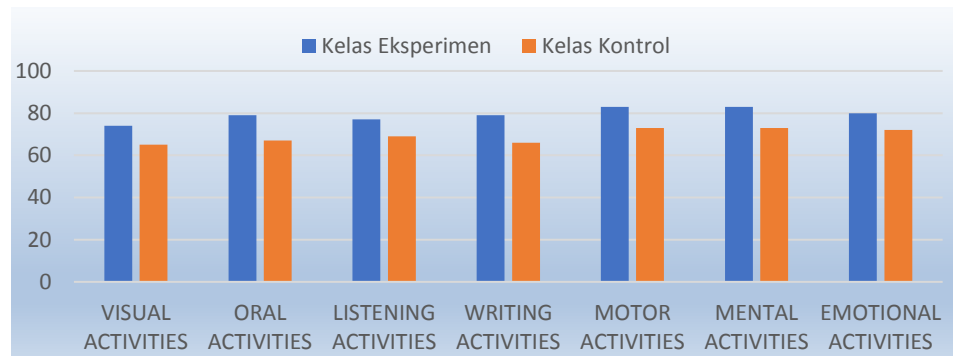
2) Keaktifan Belajar Siswa (PosTest)

Hasil Keaktifan belajar akhir siswa didapatkan berdasarkan angket yang disebarakan sesudah adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mendapatkan angket tersebut karena sebagai nilai pembanding diantara kedua kelas tersebut.

Tabel 4. 5 Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar siswa (PosTest)

Indikator	Eksperimen	Kontrol
<i>Visual Activities</i> siswa pada pembelajaran	74%	65%
<i>Oral Activities</i> siswa pada pembelajaran	79%	67%
<i>Listening Activities</i> siswa pada pembelajaran	77%	69%
<i>Writing Activities</i> siswa pada pembelajaran	79%	66%
<i>Motor Activities</i> siswa pada pembelajaran	83%	73%
<i>Mental Activities</i> siswa pada pembelajaran	83%	73%
<i>Emotional Activities</i> siswa pada pembelajaran	80%	72%

Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar Siswa (PosTest)



a) Visual Activities siswa pada pembelajaran

Pada indikator angket keaktifan belajar siswa yang pertama yaitu Visual Activities atau Aktivitas visual selama pembelajaran. Indikator ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 295 skor dengan bentuk persentase sebesar 74%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 261 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 34 skor dengan bentuk persentase sebesar 9%.

b) Oral Activities siswa pada pembelajaran

Oral Activities atau Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 316 skor dengan bentuk persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 269 skor dengan bentuk

persentase sebesar 67%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 47 skor dengan bentuk persentase sebesar 12%.

c) Listening Activities siswa pada pembelajaran

Listening Activities atau Aktivitas mendengarkan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas mendengarkan ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 306 skor dengan bentuk persentase sebesar 77%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 278 skor dengan bentuk persentase sebesar 69%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 28 skor dengan bentuk persentase sebesar 8%.

d) Writing Activities siswa pada pembelajaran

Writing Activities atau Aktivitas menulis menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas menulis ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 157 skor dengan bentuk persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 132 skor dengan bentuk persentase sebesar 66%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 25 skor dengan bentuk persentase sebesar 13%.

e) Motor Activities siswa pada pembelajaran

Motor Activities atau Aktivitas motorik menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas motorik ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 166 skor dengan bentuk persentase sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 145 skor dengan bentuk persentase sebesar 73%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 21 skor dengan bentuk persentase sebesar 10%.

f) Mental Activities siswa pada pembelajaran

Mental Activities atau Aktivitas mental menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas mental ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 165 skor dengan bentuk persentase sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 146 skor dengan bentuk persentase sebesar 73%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 19 skor dengan bentuk persentase sebesar 10%.

g) Emotional Activities siswa pada pembelajaran

Emotional Activities atau Aktivitas emosional menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas emosional ini memiliki soal

berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 160 skor dengan bentuk persentase sebesar 80%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 144 skor dengan bentuk persentase sebesar 72%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 16 skor dengan bentuk persentase sebesar 8%.

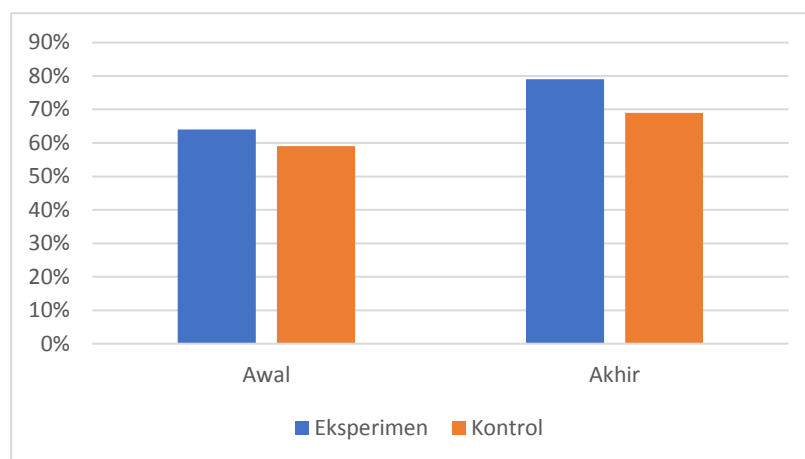
3) Keaktifan Belajar awal dan akhir Siswa

Data akhir yang diperoleh dari keseluruhan jumlah skor total berdasarkan pertanyaan pada angket sesuai dengan indikator keaktifan siswa. Hasil tersebut adalah nilai banding berdasarkan penyebaran angket awal dan akhir pada kelas eksperimen serta kontrol. Sebelum adanya perlakuan angket awal ini diberikan pada kedua kelas, sedangkan setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan Pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online angket akhir ini diberikan serta pada kelas kontrol juga dilakukan penyebaran angket akhir dengan metode yang sama pada sebelumnya yaitu konvensional (metode ceramah) sebagai salah satu nilai pembandingan diantaranya.

Tabel 4. 6 Perbandingan Angket Keaktifan Belajar Pre dan Pos Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator	Pre	Pos
Eksperimen	64%	79%
Kontrol	59%	69%

Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Angket Keaktifan Belajar Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel serta grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata keaktifan belajar awal siswa pada kelas eksperimen bernilai 64% kemudian setelah adanya perlakuan meningkat menjadi 79%. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan belajar awal siswa pada kelas kontrol bernilai 59% kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah atau konvensional nilai rata-rata nya tetap yaitu 69%. Dengan demikian dalam dua kelas tersebut tidak memiliki peningkatan keaktifan belajar siswa yang sama. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online jumlah peningkatannya sebesar 15%. Sedangkan kelas kontrol sebesar 10%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Berdasarkan penelitian lapangan didapatkan hasil nilai angket keaktifan belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya seluruh data tersebut dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui Mean, Median, dan Modus. Berikut paparan datanya sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
PreTest Eksperimen	25	22	44	66	1292	51.68	1.125	5.625	31.643
PosTest Eksperimen	25	15	55	70	1565	62.60	.922	4.610	21.250
PreTest Kontrol	37	24	33	57	1760	47.57	.926	5.630	31.697
PosTest Kontrol	37	23	45	68	2033	54.95	.856	5.207	27.108
Valid N (listwise)	25								

Berdasarkan hasil uji deskriptif data dapat diketahui hasil angket keaktifan belajar siswa yang diukur dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen keaktifan belajar siswa pada tahap awal (pre-test) sebelum perlakuan memiliki nilai angket terendah sebesar 44 sedangkan pada kelas kontrol ditahap awal (pre-test)

sebelum perlakuan memiliki nilai terendah yaitu sebesar 33. Selanjutnya pada kelas eksperimen keaktifan belajar siswa pada tahap akhir (pos-test) setelah diberikan perlakuan Pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online memiliki nilai angket terendah sebesar 55. Sedangkan pada kelas kontrol ditahap akhir (pos test) sesudah perlakuan memiliki nilai terendah sebesar 45. Nilai angket keaktifan belajar siswa pada tahap awal (pre-test) sebelum dilakukannya perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online paling tinggi dikelas eksperimen sebesar 66 dan kelas kontrol dengan perlakuan tetap yaitu metode ceramah memiliki nilai tertinggi sebesar 57. Nilai angket keaktifan belajar siswa pada tahap akhir (pos-test) setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online paling tinggi dikelas eksperimen sebesar 70 dan kelas kontrol dengan perlakuan tetap yaitu metode ceramah memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 68. Selain itu jumlah dari nilai angket keaktifan belajar awal (pre-test) siswa pada kelas eksperimen mencapai 1292 sedangkan kelas kontrol mencapai 1760. Selanjutnya jumlah dari nilai angket keaktifan belajar akhir (pos-test) siswa pada kelas eksperimen mencapai 1565 sedangkan kelas kontrol mencapai 2033. Nilai rata-rata angket keaktifan belajar awal (pre-test) siswa kelas eksperimen 51,68 dan kelas kontrol 47,57. sedangkan Nilai rata-rata angket keaktifan belajar akhir (pos-test) siswa kelas eksperimen 62,60 dan kelas kontrol 54,95.

2. Uji Normalitas

Guna menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% sempurna (normal), maka analisis hasil penelitian menggunakan rumus uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat dikatakan normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Pre Eksp	.157	25	.112
	Pos Eksp	.117	25	.200*
	Pre Kontrol	.168	37	.010
	Pos Kontrol	.097	37	.200*

Nilai angket keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil uji normalitas mengartikan bahwa seluruh data yang digunakan dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari angket awal dan akhir kelas eksperimen dan angket awal dan akhir kelas kontrol bernilai 0,112 ; 0,200 ; 0,010 ; dan 0,200

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menjadi sebuah cara untuk mengetahui keberagaman data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis ada uji ini menggunakan rumus Lavene Statistic dalam hal ini berakui ketentuan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data berasal dari populasi

yang tidak sama (homogen), sedangkan apabila lebih dari 0,05 berarti berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang sama (homogen).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Based on Mean	.366	1	60	.547
	Based on Median	.427	1	60	.516
	Based on Median and with adjusted df	.427	1	59.402	.516
	Based on trimmed mean	.375	1	60	.543

Nilai yang dihasilkan dari uji homogenitas pada angket Keaktifan belajar siswa dapat diketahui bahwa data yang digunakan homogen karena telah mencapai nilai signifikansi pada kolom *Based on Mean* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut bernilai 0,543.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan peneliti setelah hasil dari uji normalitas dengan data berdistribusi normal dan uji homogenitas data yang dihasilkan dengan data yang homogen. Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui besaran pengaruh dari penerapan model pembelajaran menggunakan uji independent sample t-test dan manova, dengan ketentuan berdasarkan hipotesis diterima dan hipotesis ditolak.

a. Uji *Independent* Sampel T-Test

Uji independent sample t-test memiliki syarat diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar Siswa	Equal varianc	0.366	0.547	5.941	60	0.000	7.654	1.288	5.077	10.231
	Equal varianc			6.084	55.644	0.000	7.654	1.258	5.134	10.175

Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis dengan menggunakan rumus independent sample T-test dapat diketahui bahwa dari keaktifan siswa yang menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) memiliki perbedaan pada keduanya. Nilai signifikansi pada kolom signifikansi (2- tailed) menunjukkan angka 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dari hasil tersebut penerimaan prasyarat yang didapatkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Pembelajaran Berdiferensiasi berbantu media

aplikasi online efektif terhadap keaktifan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo yang meninjau keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online. Hasil data responden angket didapatkan sebagai bentuk kegiatan penelitian selama di lokasi penelitian. Penyebaran angket dilakukan dengan melihat beberapa indikator keaktifan belajar yaitu *oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

Keseluruhan data yang telah diambil, diolah, serta dianalisis terkait dengan penelitian ini dibantu dengan menggunakan perangkat SPSS 25 For Windows. Hasil data yang diolah dengan perangkat tersebut telah sesuai dengan ketentuan serta syarat uji pada perangkat tersebut. Paparan data dan hasil selama penelitian berlangsung terdapat pada bab empat, uji-uji yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji normalitas, dan hipotesis. Sedangkan pembahasan pada bab lima akan diberikan paparan mengenai Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII.

A. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Keaktifan belajar peserta didik ialah proses pembelajaran yang melibatkan intelektual, emosional, fisik peserta didik selama kegiatan belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat timbul dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi seperti mengadakan diskusi, sesi tanya jawab, pemberian video, podcast, flipbook

yang sesuai kebutuhan belajar siswa dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok.⁷⁵

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu media aplikasi online diterapkan pada kelas eksperimen untuk melihat perbedaan keaktifan belajar siswa dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru di SMPN 1 Wonomerto. Selama proses penelitian berlangsung hanya kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan antusias yang tinggi. Sehingga hasil keaktifan belajar siswa diperoleh dari kegiatan observasi memiliki aktifitas pembelajaran yang lebih dominan menjadi lebih interaktif selama proses belajar dikelas.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksa Aqila Cindiyana, Jesi Alexander Alim, Eddy Noviana berjudul “pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis rme terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas 3 sekolah dasar” dalam bentuk Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitiannya telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Proses pembelajaran lebih inovatif karena melalui pembelajaran berdiferensiasi menekankan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman karakteristik siswa khususnya gaya belajar siswa sehingga siswa merasa tertarik dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Hasil hipotesis pertama menggunakan uji T dengan jenis Independent sample T-test memperlihatkan bahwa nilai hasil pengujian Sig.(2-tailed) sebesar

⁷⁵ S. Jayanto, I. D., & Sukirno, “Penerapan Pembelajaran TGT Dengan Akuntanpoli Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa MAN Yogyakarta III.,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 1, no. 10 (2013).

0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian model pembelajaran terhadap keaktifan belajar didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua model pembelajaran. Perbedaan yang terjadi pada hasil perbandingan rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata yaitu penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi berbantu media aplikasi online dengan metode ceramah terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS bab keluarga awal kehidupan dengan sub bab sosialisasi adanya perbedaan yang ditemukan pada siswa.

Angket awal (Pre-Test) keaktifan belajar siswa diberikan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan angket tersebut berdasarkan sebelum adanya perlakuan terhadap pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang sama (Metode Ceramah) pada awal dan akhir pembelajaran. Hasil dari angket pre-test keaktifan belajar siswa berdasarkan kedua kelas tersebut menunjukkan perolehan hasil dalam persentase sebesar 64% pada kelas eksperimen dan 59% pada kelas kontrol. Pada anget pre-test keaktifan belajar siswa perbedaan nilai rata-rata persentase telah terlihat meskipun belum adanya perlakuan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan individu dari setiap siswa. Setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada kelas tersebut meningkat menjadi 79%. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 69%. Kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan dalam segi keaktifan siswa, namun perbedaannya adalah ketercapaian indikator pada keaktifan siswa lebih didapatkan pada kelas

eksperimen daripada kelas kontrol. Kenaikan 15% yang ada pada kelas eksperimen menjadikan bukti pada hal tersebut, sedangkan kelas kontrol selisih kenaikan hanya mencapai nilai 10% saja.

Perbedaan lainnya dapat dilihat dari uji deskriptif, nilai minimum keaktifan belajar siswa pada awal sebelum adanya perlakuan kelas eksperimen mendapatkan nilai 44 sedangkan kelas kontrol sebesar 33. Setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online mendapatkan nilai minimum sebesar 55 dan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan tetap yaitu metode ceramah mendapatkan nilai minimum sebesar 45. Nilai maximum keaktifan belajar siswa pada akhir (Pos-Test) sebelum adanya perlakuan kelas eksperimen mendapatkan nilai 66 sedangkan kelas kontrol sebesar 57. Setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online mendapatkan nilai maximum sebesar 70 dan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan tetap yaitu metode ceramah mendapatkan nilai maximum sebesar 68. Dari data nilai minimum dan maximum pada kedua kelas tersebut terhadap Keaktifan belajar siswa peneliti melihat kelas eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan data hasil angket yang diuji dari berbagai indikator keaktifan, peneliti memaparkan data hasil keaktifan belajar siswa sesuai indikator sebagai berikut :

1. *Visual Activities* siswa pada pembelajaran

Pada indikator angket keaktifan belajar siswa yang pertama yaitu Visual Activities atau Aktivitas visual selama pembelajaran. Indikator ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 253 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 244 skor dengan bentuk persentase sebesar 61%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 9 skor dengan bentuk persentase sebesar 2%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 295 skor dengan bentuk persentase sebesar 74%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 261 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 34 skor dengan bentuk persentase sebesar 9%.

2. *Oral Activities* siswa pada pembelajaran

Oral Activities atau Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 260 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 234 skor dengan bentuk persentase sebesar 59%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 43 skor dengan bentuk persentase sebesar 6%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 316 skor dengan bentuk persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 269 skor dengan bentuk persentase sebesar 67%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 47 skor dengan bentuk persentase sebesar 12%.

3. *Listening Activities* siswa pada pembelajaran

Listening Activities atau Aktivitas mendengarkan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas mendengarkan ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 267 skor dengan bentuk persentase sebesar 67%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 250 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 17 skor dengan bentuk persentase sebesar 4%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 306 skor dengan bentuk persentase sebesar 77%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 278 skor dengan bentuk persentase sebesar 69%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 28 skor dengan bentuk persentase sebesar 8%.

4. *Writing Activities* siswa pada pembelajaran

Writing Activities atau Aktivitas menulis menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas menulis ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 123 skor dengan bentuk persentase sebesar 62%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 112 skor dengan bentuk persentase sebesar 56%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 11 skor dengan bentuk persentase sebesar 6%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 157 skor dengan bentuk persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 132

skor dengan bentuk persentase sebesar 66%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 25 skor dengan bentuk persentase sebesar 13%.

5. *Motor Activities* siswa pada pembelajaran

Motor Activities atau Aktivitas motorik menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas motorik ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 129 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 125 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 4 skor dengan bentuk persentase sebesar 2%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 166 skor dengan bentuk persentase sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 145 skor dengan bentuk persentase sebesar 73%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 21 skor dengan bentuk persentase sebesar 10%.

6. *Mental Activities* siswa pada pembelajaran

Mental Activities atau Aktivitas mental menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas mental ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 126 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 116 skor dengan bentuk persentase sebesar 58%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 10 skor dengan bentuk persentase sebesar 5%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 165 skor dengan bentuk persentase sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 146

skor dengan bentuk persentase sebesar 73%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 19 skor dengan bentuk persentase sebesar 10%.

7. *Emotional Activities* siswa pada pembelajaran

Emotional Activities atau Aktivitas emosional menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas emosional ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Pada tahap awal atau Pre-Test Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 132 skor dengan bentuk persentase sebesar 66%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 104 skor dengan bentuk persentase sebesar 52%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 28 skor dengan bentuk persentase sebesar 14%. Pada tahap akhir atau Pos-Tes Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 160 skor dengan bentuk persentase sebesar 80%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 144 skor dengan bentuk persentase sebesar 72%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 16 skor dengan bentuk persentase sebesar 8%.

Bagian terpenting dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada siswa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada siswa akan memengaruhi keaktifan belajar siswa. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan salah satu pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan belajar siswa yang akan memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan memudahkan guru untuk bisa memberikan stimulus yang lebih agar siswa dapat melalui pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Manfaat dari pemilihan pembelajaran tersebut juga meluas dari segi apapun, seperti ketepatan dan kecepatan dalam memecahkan

masalah atau tugas (problem solving) serta melatih interaksi baik yang terjalin satu sama lain antar siswa. Keaktifan siswa berupa beberapa aktivitas, seperti ketepatan, kecepatan dalam memahami serta menyelesaikan soal, dan melatih berkomunikasi yang baik antar sesama.

Model pembelajaran konvensional (tidak diberikan perlakuan) yang dilakukan pada kelas kontrol yang diterapkan pada awal maupun akhir pembelajaran menjadi salah satu pembandingan dalam penelitian ini. Siswa dalam kelas tersebut pada awal maupun akhir pembelajaran cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Pasif dalam hal mendengarkan penjelasan materi maupun keterlibatan langsung siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung merasa bosan, bahkan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan mengabaikan penjelasan apapun yang disampaikan oleh guru.

Kelas kontrol juga melakukan pembelajaran secara diskusi kelompok. Namun, diskusi tersebut tetap menggunakan metode konvensional yang terpusat pada guru. Jika pada kelas eksperimen hasil diskusi kelompok disampaikan pada masing-masing perwakilan siswa, pada kelas kontrol hasil diskusi kelompok tidak dilakukan dan langsung guru memberikan penyimpulan pada materi tersebut. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor awal penimbunan rasa bosan pada siswa. Saat siswa telah merasa bosan, mereka akan melakukan aktivitas lainnya yang dapat menghilangkan kebosanan dari diri mereka tersebut.

Berdasarkan penelitian ini mengungkapkan bahwa penentuan strategi pembelajaran yang tepat pada siswa pun akan mempengaruhi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan siswa akan menciptakan ketertarikan siswa, sehingga siswa akan antusias

dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulannya guru memiliki keharusan untuk menjadikan situasi proses belajar mengajar yang efektif serta inovatif.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penarikan kesimpulan tersebut telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti pada penelitian ini seperti uji validitas, realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Selain berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti menanyai beberapa siswa dan hasilnya siswa merasa bosan dan jenuh pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa tersebut kurang bisa berpartisipasi secara langsung serta penggunaan model pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama (dilakukan secara terus menerus) juga menjadikan siswa bosan, sehingga dalam keadaan tersebut siswa tidak dapat menerima materi dengan baik.

Pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online ini terbukti meningkatkan keaktifan belajar siswa sejalan dengan hadist dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda mengenai keaktifan belajar :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemah: “Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Pada hadis tersebut di jelaskan bahwa barang siapa yang menelusuri jalan mencari ilmu, kata-kata tersebut sesuai dengan keaktifan siswa dalam menelusuri ilmu pengetahuan melalui bertanya pada guru , mencari sumber referensi yang relevan dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah mengenai Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Mata Pelajaran IPS Kelas VII yang dilakukan di SMPN 1 Wonomerto sebagai berikut :

1. Terdapat Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada mata pelajaran IPS kelas VII dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* Nilai signifikansi pada kolom signifikansi (2- tailed) menunjukkan angka 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil daripada 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penelitian ini dalam menjawab hipotesis yakni adanya keaktifan dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online mata pelajaran IPS di kelas VII.
2. Hasil rata rata dari uji deskriptif statistik kelas eksperimen angket keaktifan belajar awal (pre-test) 51,68 dan kelas kontrol 47,57. sedangkan Nilai rata-rata angket keaktifan belajar akhir (pos-test) siswa kelas eksperimen 62,60 dan kelas kontrol 54,95. Artinya kelas eksperimen berhasil membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online membuat siswa lebih aktif bertanya, mencari informasi, memecahkan masalah pada saat

belajar dikelas dan pembelajaran ini lebih efektif digunakan pada saat pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah boleh diterapkan tetapi lebih dikurangi dan diganti dengan pembelajaran yang lebih interaktif seperti pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online yang dilakukan oleh peneliti agar siswa tidak bergantung pada guru.
2. Bagi sekolah agar lebih mengutamakan peningkatan keaktifan siswa agar hasil belajar siswa meningkat dan mudah memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Serta memperbaiki dan menambah fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memadai mendukung kebutuhan belajar siswa.
3. Guru dapat menjadi salah satu evaluasi dari penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharap melakukan penelitian lanjutan yang relevan yang bertujuan untuk memperbaiki dalam penerapan yang sejalan yakni pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2019) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah.” *Lantanida Journal* 5, no. 1: 13.
- Agus Irianto. 2007. *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Predana Media Group,
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak, [https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=5HgBoBdtKq&dq=Anggito dan Setiawan. \(2018\). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi%3A CV Jejak&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Anggito dan Setiawan. \(2018\). Metodologi Penelitian Kualitatif. Suk](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=5HgBoBdtKq&dq=Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi%3A CV Jejak&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Suk).
- Almaidah, Siti, and Sriyanto. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Program S1” In *Seminar Nasional Sains & ...*, 326–336, 2018.
<http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/snsev/snse2018/paper/view/3004>.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Dengan SPSS Dan Excel*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arisanti, Dewa Ayu Kade. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 2 (2022): 243–250.
- Ashford, Susan J., and J. Stewart Black. “Proactivity during Organizational Entry: The Role of Desire for Control.” *Journal of Applied Psychology* 81, no. 2 (1996): 199–214.
- Bahri, S.R. “Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Keruak.” *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Bayumi, Chaniago, E., & al, e. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta, 2021.
- Bikić, N., Maričić, S. M., & Pikula, M. “The Effects of Differentiation of Content in Problem-Solving in Learning Geometry in Secondary School.” *urasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 12, no. 11 (2016): 2783–2795.
- Buchari, A. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Jurnal eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2022): 106–124.
- Carol A. Tomlinson. *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development, 2020.

- Dito, Samuel Benny, and Heni Pujiastuti. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59–65.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan.pdf).
- Drent, Marjolein, and Martina Meelissen. "Which Factors Obstruct or Stimulate Teacher Educators to Use ICT Innovatively?" *Computers and Education* 51, no. 1 (2019): 187–199.
- Elmawati. Ninla. "Keaktifan Belajar Mahasiswa." *Penerbit Rieneka Cipta, Jakarta*, 2019.
- Grahn, Jessica A., and James B. Rowe. "Finding and Feeling the Musical Beat: Striatal Dissociations between Detection and Prediction of Regularity." *Cerebral Cortex* 23, no. 4 (2013): 913–921.
- Hairun. "Pengertian Dan Cara Menggunakan Canva." *RumahWEB*. Last modified 2021. Accessed March 10, 2023. <https://blog.rumahweb.com/canva-adalah/>.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (2020): 12–28.
- Idamayanti, R.N. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 4 Pangkajene Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan." *In Seminar Nasional Paedagoria* 7, no. 1 (2022): 75–83.
- Jayanto, I. D., & Sukirno, S. "Penerapan Pembelajaran TGT Dengan Akuntanpoli Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa MAN Yogyakarta III." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 1, no. 10 (2013).
- Jojo, A.&. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–5161.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 50–54.
- Kesowo, Menteri Pendidikan : Bambang. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. Vol. 7, 2003.
- Linda Rosalina. *Buku Ajar Statistika. Buku Ajar Statistika Dasar*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2017.
- Marlina. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif" (2019): 1–58.

- Marlina, M.E. “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif.” repository.unp.ac.id., 2019.
- Mukaromah, Euis. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 175–182.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4381>.
- Mumpuniarti, Mumpuniarti, Rendy Roos Handoyo, Diajeng Tyas Pinrupitanza, and Dewi Barotuttaqiyah. “Teacher’s Pedagogy Competence and Challenges in Implementing Inclusive Learning in Slow Learner.” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (2020): 217–229.
- Nasution, Fauziah, Rahayu Wulandari, Laila Anum, and Achmad Ridwan. “Variasi Individual Dalam Pendidikan.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 146–156.
- Ni Putu Diah Apriyantini, I Komang Sukendra. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu E-LKPD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa” 24, no. 1 (2023): 55–63.
- Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>.
- Pratama, A. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 605–626.
- Prianto, Joko Sugeng. “Membangun Perpustakaan Digital UII.” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 5, no. 2 (2022).
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rahayu, T., Ahmad Chamsudin, S. T., Eng, M., & Sujalwo, M. “Pengembangan Game Edukasi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk kelasVII SMP.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rowntree, P., L. Sanche, L. Parenteau, M. Meinke, F. Weik, and E. Illenberger. “Dissociative Electron Attachment to Condensed and Adsorbed Halomethanes.” *The Journal of Chemical Physics* 101, no. 5 (2021): 4248–4259.
- Sardiman, A M. “Komunikasi Dan Motivasi Belajar Mengajar.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Satariyah. “Tantangan Guru Gagap Teknologi Pada Pembelajaran Jarak Jauh.” *Balai Diklat Keagamaan Jakarta Kementerian Agama*, 2020.
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>.

- Shalikhah, Norma Dewi. "Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif XI*, no. 1 (2016): 101–115. google scholar.
- Simanjuntak, Irena Agatha, Sa'dun Akbar, and Alif Mudiono. "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1097.
- Sriwinarsih, Agustina. "Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kesuksesan Karir Dengan Political Influence Behavior Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Wonogiri)." *Skripsi*. UIN Surakarta, 2019.
<https://publications.uni.lu/handle/10993/21283>
<http://arxiv.org/abs/1906.01463>
<http://dx.doi.org/10.1016/bs.adcom.2017.12.004>
<http://arxiv.org/abs/1211.5451>
<https://doi.org/10.1007/s10515-018-0232-y>
www.aaai.org
<https://www.pnscq.org/wp-content>
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53.
- Sugiyono. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, J. "Perencanaan Pembelajaran." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryani. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika." *MOSHARAF Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 119–130.
- Suwartiningsih, Suwartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 80–94.
- Syahrum. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Taylor, Sasha. "Contested Knowledge: A Critical Review of the Concept of Differentiation in Teaching and Learning." *Transforming Teaching WJETT* 1 (2017): 55–68.
<https://journals.warwick.ac.uk/index.php/wjett/article/view/44>.
- Tomlinson, Carol Ann. *How TO Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development. (Modul 2.1 PGP, 2020): ASCD., 2001.
- Tomlinson, Carol Ann, and Tonya R. Moon. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development. VA: ASCD, 2013.
- Venkatraman, N., and Vasudevan Ramanujam. "Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches." *Academy of Management Review* 11, no. 4 (1986): 801–814.
- Waluya, Bagja. "Proses Belajar Mengajar Ho." *Marine Science Bulletin*, 2018.

- Warsono, Hariyanto, and Nita Nur Muliawat. "Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen; Cetakan Kedua." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2161/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 19 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMPN 1 Wonomerto
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : RH. Syafrila Arum Diva
NIM : 19130108
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII
Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian Dari SMPN 1 Wonomerto



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Jalan Sukapura Kab.Probolinggo (0335) 425260
Alamat email : smpn_1wonomerto@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/ 090 /426.101.04.SMP.1/2023

Yang bertanda tangn di bawah ini :

Nama : Drs. Didik Sudarwanto, M.Pd
NIP : 19650123 1995121 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo

Tidak Keberatan dan menerima mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonomerto.

Adapun Mahasiswa yang akan melakukan penelitan tersebut adalah :

Nama : RH SYAFRILA ARUM DIVA
NIM : 19130108
Program Studi : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **“ Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII “**

Waktu Penelitian : Oktober - Desember 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Probolinggo, 21 Oktober 2023
Kepala



Drs. DIDIK SUDARWANTO, M.Pd
NIP. 19650123 199512 1 002

Lampiran. 3 Bukti Selesai Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Jalan Sukapura Kab.Probolinggo (0335) 425260
Alamat email : smpn_1wonomerto@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/091/426.101.04.SMP.1/2023

Yang bertanda tangn di bawah ini :

Nama : Drs. Didik Sudarwanto, M.Pd
NIP : 19650123 1995121 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonomerto.

Adapun Mahasiswa yang akan melakukan penelitan tersebut adalah :

Nama : RH SYAFRILA ARUM DIVA
NIM : 19130108
Program Studi : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : “ Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Media Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII “

Waktu Penelitian : Oktober - Desember 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Probolinggo, 5 Desember 2023



Drs. DIDIK SUDARWANTO, M.Pd
NIP. 19650123 199512 1 002

Lampiran. 4 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimili (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id – Email: fitk@uin-malang.ac.id

Jurnal Bimbingan Skripsi / Thesis / Disertasi

Identitas Mahasiswa

NIM : 19130108
Nama : RH. Syafrila Arum Diva
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Identitas Bimbingan

No.	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1.	17 Okt 2023	Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd	Pengumpulan Revisi Seminar Proposal dan Merubah Metode Penelitian. Lanjut Bab 4	Gasal 2024/2024	Sudah Dikoreksi
2.	27 Nov 2023	Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd	Uji Validitas dan Realibilitas. Pelajari Kembali berdsms ahli statistic / dosen yang mumpuni bidang kuantitatif	Gasal 2024/2024	Sudah Dikoreksi
3.	4 Des 2023	Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd	Uji Normalitas Segera selesaikan bab 4	Gasal 2024/2024	Sudah Dikoreksi
4.	8 Des 2023	Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd	Pengumpulan dan pengecek an Bab 4,5, dan 6	Gasal 2024/2024	Sudah Dikoreksi
5.	11 Des 2023	Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd	ACC Sidang Skripsi	Gasal 2024/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan Skripsi/Thesis/Disertasi

Dosen Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

Lampiran. 5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Berdiferensiasi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Wonomerto

Tahun Ajaran : 2023/2024

Fase/Kelas : D/VII

Alokasi Waktu : 4 JP (2 x 40 menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - a. Bersyukur Tuhan YME telah menganugerahkan tanah air kita Indonesia kondisi alam yang tropis, subur serta beragam kekayaan alam baik di daratan maupun lautan.
 - b. Peserta didik dapat melakukan dengan membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, beribadah di sekolah maupun luar sekolah, dan menjalankan perintah-perintah agama dalam belajar dan beraktivitas di sekolah dan luar sekolah.

2. Mandiri
 - a. Mempunyai rasa tanggungjawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.
 - b. Peserta didik dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD dengan baik dan tepat waktu.
3. Kreatif
 - a. Peserta didik mampu memberi ide/gagasan/karya dalam mengerjakan tugas
 - b. Menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

D. Sarana dan prasarana

1. LKPD
2. Laptop / Chromebook
3. Buku paket IPS kelas VII

E. Target peserta didik

Sebanyak 25 peserta didik dengan kesiapan belajar dan gaya belajar sebagai berikut:

Kelas	Kesiapan Belajar			Gaya Belajar		
	Low	Rata2	Diatas	Visual	Audio visual	Kineste tik
7B	2	18	5	12	10	4

F. Moda dan Model pembelajaran yang digunakan:

Ketersediaan Materi	Model dan Moda Pembelajaran
1. Pengayaan untuk siswa berpencapaian tinggi	1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>
2. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk siswa yang sulit memahami konsep	2. Moda Pembelajaran Luring
Asesmen	Jenis asesmen
Individu	LKPD

G. Materi Ajar

1. Sosialisasi

H. Tujuan pembelajaran

Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi siswa diharapkan mampu memahami pengertian sosialisasi, memahami peran teman sepermainan dalam sosialisasi, menganalisis dampak negatif teman sepermainan dalam sosialisasi, menemukan solusi dampak negatif teman sepermainan dalam sosialisasi.

Pertanyaan pemantik

Pertanyaan Pemantik
1. Sebutkan salah satu teman sepermainan kalian ?
2. Bagiamanakah pengaruh teman sepermainn kalian ?
Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai pastikan bahwa peserta didik:

1. Mempersiapkan alat tulis dan buku
2. Melakukan assesmen diagnostik

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

a. Pendahuluan (10 menit)

Guru melakukan pengkondisian kelas

Guru memberikan pertanyaan pemantik

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Siswa membentuk kelompok sesuai gaya belajar. Dilanjutkan menyim: seputar penyimpangan agen sosialisasi teman sepermainan berbant belajar podcast, video, dan flipbook.

Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas lewat LKJ diberikan guru. Diskusi tentang masalah penyimpangan akibat dari ager teman sepermainan. Sumber belajar bisa dari lingkungan, internet, da rancangan guru.

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Siswa mengerjakan tes formatif

Siswa dan guru melakukan refleksi dan penguatan

Guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Media Pembelajaran

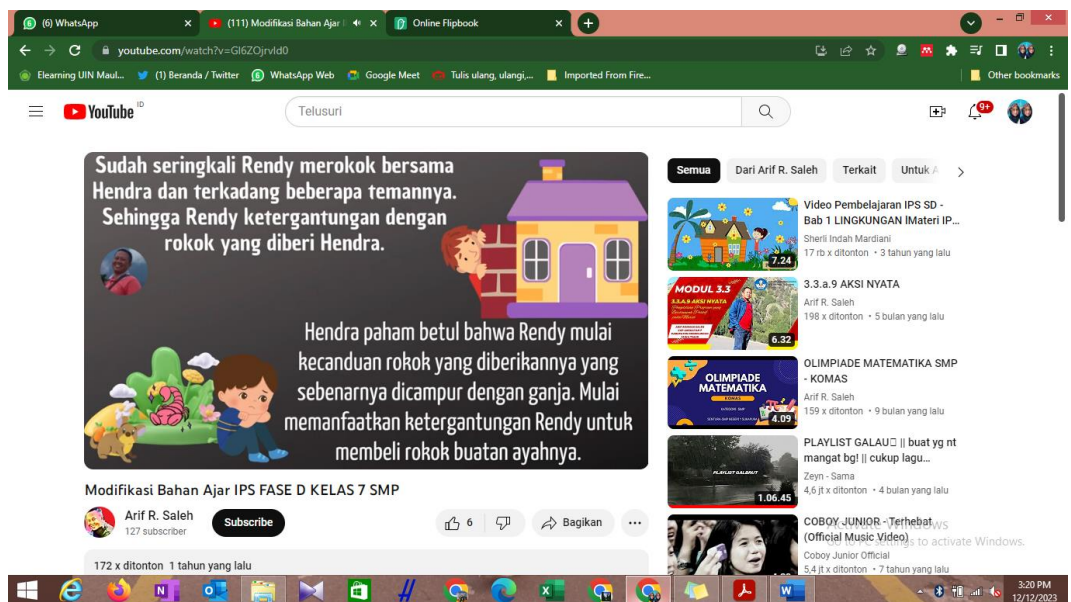
Lingkungan dan internet (lewat smartphone)

a. Flipbook (kinestetik)



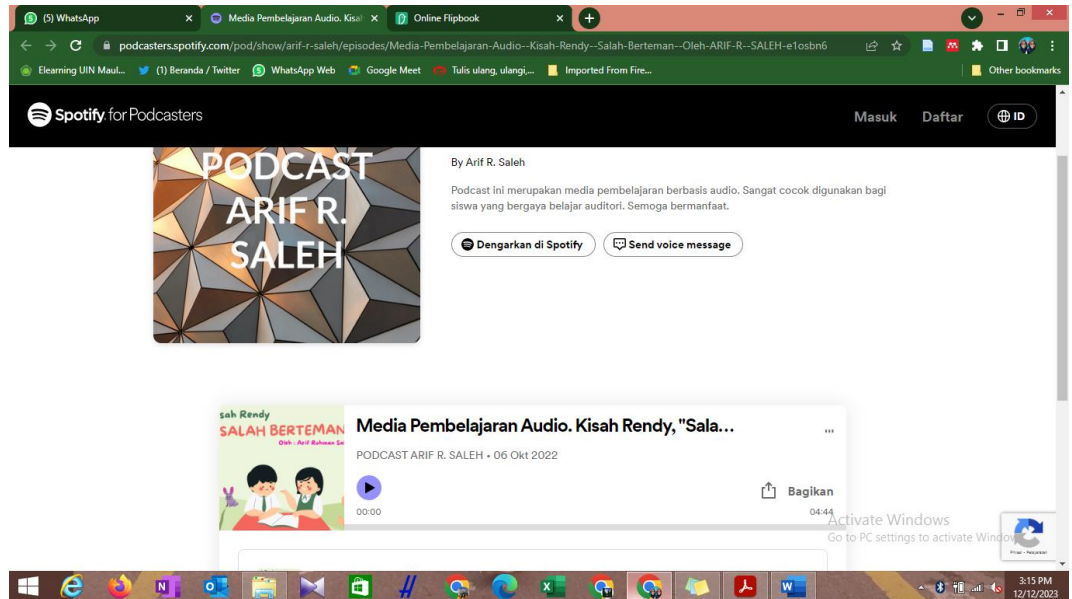
Link Flipbook : <https://heyzine.com/flip-book/b2e3ce51d2.html>

b. Youtube (visual)



Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=G16ZOjrvId0>

c. Podcast (audiotori)



Link Podcast :<https://anchor.fm/arif-r-saleh/episodes/Media-Pembelajaran-Audio--Kisah-Rendy--Salah-Berteman--Oleh-ARIF-R--SALEH-e1osbn6>

Sumber Belajar

- Buku IPS SMP Kelas 7
- Materi dari internet

Penilaian

- Penilaian Sikap : Jurnal
- Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif
- dan Keterampilan : Hasil diskusi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wonoreto, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Drs. DIDIK SUDARWANTO, M.Pd
Fajriyah, SE., Pd
NIP.19650123 199512 1 002
008

Sri Nurbaiti
NIP. 19810716 201101 2

Lampiran. 6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 1 Wonomerto
Tahun Ajaran	:	2023/2024
Fase/Kelas	:	D/VII
Alokasi Waktu	:	4 JP (2 x 40 menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - a. Bersyukur Tuhan YME telah menganugerahkan tanah air kita Indonesia kondisi alam yang tropis, subur serta beragam kekayaan alam baik di daratan maupun lautan.
 - b. Peserta didik dapat melakukan dengan membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, beribadah di sekolah maupun luar sekolah, dan menjalankan perintah-perintah agama dalam belajar dan beraktivitas di sekolah dan luar sekolah.
2. Mandiri
 - a. Mempunyai rasa tanggungjawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.
 - b. Peserta didik dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD dengan baik dan tepat waktu.
3. Kreatif
 - a. Peserta didik mampu memberi ide/gagasan/karya dalam mengerjakan tugas

Menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

B. Sarana dan prasarana

- a. LKPD
- b. Laptop / Chromebook
- c. Buku paket IPS kelas VII

C. Target peserta didik

Kelas 7A sebanyak 37 peserta didik

D. Moda dan Model pembelajaran yang digunakan:

Ketersediaan Materi	Model dan Moda Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk siswa yang sulit memahami konsep	<ul style="list-style-type: none">• Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>• Moda Pembelajaran Luring
Asesmen	Jenis asesmen
Individu	LKPD

E. Materi Ajar

- a. Sosialisasi

F. Tujuan pembelajaran

Melalui Pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami pengertian sosialisasi, memahami peran teman sepermainan dalam sosialisasi, menganalisis dampak negatif teman sepermainan dalam sosialisasi, menemukan solusi dampak negatif teman sepermainan dalam sosialisasi.

Pertanyaan pemantik

Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none">1. Sebutkan salah satu teman sepermainan kalian ?2. Bagiamanakah pengaruh teman sepermainn kalian ?
Persiapan Pembelajaran
Sebelum pembelajaran dimulai pastikan bahwa peserta didik: <ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan alat tulis dan buku2. Melakukan assesmen diagnostik

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

a. Pendahuluan (10 menit)
<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan pengkondisian kelas• Guru memberikan pertanyaan pemantik• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
b. Kegiatan Inti (60 menit)
- Siswa membentuk 4 kelompok yang terdiri 5 anak disetiap kelompok. Dilanjutkan menyimak materi seputar penyimpangan agen sosialisasi teman sepermainan berbantu media belajar flipbook.
- Siswa mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas lewat LKPD yang diberikan guru. Diskusi tentang masalah penyimpangan akibat dari agen sosialisasi teman sepermainan. Sumber belajar bisa dari lingkungan, internet, dan naskah rancangan guru.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa mengerjakan tes formatif
- Siswa dan guru melakukan refleksi serta guru memberi penguatan dari materi sosialisasi
- Guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Media Pembelajaran

Lingkungan dan internet (lewat smartphone)

Sumber Belajar

- Buku IPS SMP Kelas 7
- Materi dari internet

Penilaian

- Penilaian Sikap : Jurnal
- Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif
- dan Keterampilan : Hasil diskusi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. DIDIK SUDARWANTO, M.Pd
NIP.19650123 199512 1 002

Wonomerto, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Sri Nurbaiti Fajriyah, SE., Pd
NIP. 19810716 201101 2 008

Lampiran. 7 Materi Pembelajaran

SOSIALISASI

Manusia sendiri dikatakan sebagai makhluk sosial yang senang menghabiskan kehidupan dengan proses berinteraksi terhadap individu yang lain. Sosialisasi merupakan proses sosial seumur hidup dalam mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan.

A. Hakikat Sosialisasi

Sosialisasi menjadi **proses interaksi** yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga mampu membentuk kepribadian seorang individu. Sosialisasi dapat dilakukan oleh berbagai macam usia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, melalui berbagai macam media. Media yang digunakan meliputi sekolah, televisi, internet, hingga media sosial.

B. Agen Sosialisasi

Sosialisasi terjadi di seluruh rentang hidup dan dalam batas tertentu. Berikut ini beberapa agen sosialisasi:

- **Keluarga**, sebagai agen sosialisasi pertama dan terpenting. Keluarga terdiri atas 2 macam, sistem keluarga inti (ayah, ibu, saudara kandung, dan angkat yang tinggal dalam 1 rumah) dan sistem keluarga kekerabatan (kakek, nenek, paman, dan bibi).
- **Sekolah**, sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang. Latar belakang yang dimaksud seperti agama, kelas sosial, budaya, jenis kelamin, dan lainnya.

- **Kelompok sepermainan**, sebagai interaksi antara teman sebaya maupun tidak sebaya.
- **Media massa**, sebagai media atau sarana komunikasi terhadap masyarakat luas. Contohnya meliputi televisi, surat kabar, majalah, film, radio, hingga media sosial.

C. Proses Sosialisasi

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh **Jean Piaget**, proses sosialisasi lebih menekankan terhadap kemampuan anak dalam memahami dunia.

Hal ini memunculkan adanya perbedaan tahap anak-anak dalam belajar untuk berpikir mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya dalam beberapa tahapan berikut:

- **Sensorimotor (0 – 2 tahun)**. Tahap pertama bayi belajar dengan menyentuh benda dan secara fisik menjelajahi lingkungannya.
- **Pra-operasional (2 – 7 tahun)**. Anak menguasai bahasa dan menggunakan kata dalam merepresentasikan suatu objek.
- **Operasional konkret (7 – 11 tahun)**. Anak-anak mengerti pengertian logis dalam hubungan sebab akibat dan kemampuan dalam melakukan operasi hitungan matematika sederhana.
- **Operasional formal (11 – 15 tahun)**. Tahapan remaja yang mampu memahami ide rumit dan kemampuan berpikir teoritis dalam mencapai suatu solusi.

Lampiran. 8 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

INSTRUMEN KEAKTIFAN BELAJAR

Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo
Kelas / Semester	: VII / Ganjil
Pokok Bahasan	: Sosialisasi
Penyusun	: RH. Syafrila Arum Diva
Judul Penelitian Media	: Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Aplikasi Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII
Pembimbing	: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Validator	: Taufiq Satria Mukti, M.Pd

A. PETUNJUK

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Instrumen keaktifan belajar yang telah dibuat
2. Dimohon Bapak / Ibu memberikan tanda *Ceklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk penilaian umum Bapak / Ibu Melingkari angka sesuai dengan penilaian bapak / Ibu
4. Untuk Saran – saran revisi Bapak / Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan nya pada kolom saran yang telah disediakan.

Keterangan Skala penilaian :

- 1 : Berarti “ Tidak Sesuai ”
- 2 : Berarti “ Cukup Sesuai ”
- 3 : Berarti “ Sesuai ”
- 4 : Berarti “ Sangat Sesuai ”

B. TABEL PENILAIAN

Variabel	No	Aspek- Aspek Keaktifan	Sub Aspek Keaktifan	Nomer Item
Keaktifan Belajar Siswa	1	<i>Visual Activities</i>	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	1(+) 2 (+)
			Siswa mengamati video pembelajaran dan flipbook untuk membantu memahami materi yang diajarkan oleh guru	3 (+)
			Siswa membaca materi yang dipelajari	4 (+)
	2	<i>Oral Activities</i>	Siswa menyatakan pendapat	5(+) 6 (+)
			Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami / kurang jelas	7 (+) 8 (+)
	3	<i>Listening Activities</i>	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	9 (+) 10 (+)
			Siswa mendengarkan pendapat dari teman	11 (+) 12 (+)
	4	<i>Writing Activities</i>	Siswa mencatat materi yang penting	13 (+) 14 (+)

	5	<i>Motor Activities</i>	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan turnamen	15 (+) 16 (+)
	6	<i>Mental Activities</i>	Siswa merespon pertanyaan atau instruksi dari guru	17 (+) 18 (+)
	7	<i>Emotional Activities</i>	Siswa merasa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran	19 (+) 20 (+)

C. PENILAIAN UMUM

Secara umum instrumen keaktifan belajar yang dibuat berdasarkan aspek

Bahasa :

- 1 : Tidak Valid, Sehingga belum dapat dipakai
- 2 : Kurang Valid, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
- 3 : Cukup Valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi
- 4 : Valid, dapat dipakai tanpa revisi

D. Saran

Memohon Bapak / Ibu menuliskan butir – butir revisi berikut dan / atau menuliskan langsung pada masalah :

Soal angket sudah bagus dan sesuai, bisa digunakan, hapus pertanyaan negatif. Perhatikan data, analisis data dalam penelitian.

Malang, 17 Oktober 2023

Validator/ Peneliti

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Taufiq S M'. There is a horizontal line drawn under the signature.

Dr. Taufiq Satria Mukti,M.Pd

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Pilihlah jawaban yang tepat dan sesuai dengan diri anda
2. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan anda dan sejujur-jujurnya
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya.

Keterangan :

SL : Selalu SR : Sering J : Jarang TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru				
2.	Saya mengamati video pembelajaran dan flipbook untuk membantu memahami materi yang diajarkan				
3.	Saya membaca materi sebelum pelajaran dimulai				
4.	Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan Ketika saya tidak paham				

5.	Saya menyampaikan pendapat Ketika diberi kesempatan oleh guru				
6.	Saya menemukan gagasan pada saat diskusi kelompok				
7.	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi dengan cara bertanya kepada teman yang sudah faham				
8.	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok dengan cara bertanya kepada guru				
9.	Saya menyimak Langkah – langkah pembelajaran yang disampaikan guru				
10.	Saya mendengarkan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru				
11.	Saya mendengarkan pendapat teman saat sedang diskusi				
12.	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat yang berbeda				
13.	Saya mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru				
14.	Saya mencatat diskusi kelompok Ketika diskusi berlangsung				

15.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok				
16.	Saya saling bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran				
17.	Saya menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru				
18.	Saya membantu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
19.	Saya senang terlibat aktif dalam diskusi				
20.	Saya belajar lebih giat agar bisa membantu kelompok mendapatkan reward dari guru				

Angket Asement Diagnostik

ANGKET ASESSMENT DIAGNOSTIK

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Pilihlah jawaban yang tepat dan sesuai dengan diri anda.
 2. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan anda dan sejujur-jujurnya
 3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya.
-
-

SOAL

1. Saya dapat mengingat pelajaran dengan baik dengan cara ...
 - a. Membaca catatan / buku , memperhatikan gambar / skema / diagram
 - b. Belajar dengan bersuara / dieja
 - c. Berlatih / praktek / melakukan sesuatu
2. Ketika saya sedang berkonsentrasi / belajar, saya lebih sering
 - a. Fokus pada kata – kata / kalimat / gambar yang ada di dalam buku
 - b. Mendiskusikan masalah dan kemungkinan penyelesaiannya dengan orang lain
 - c. Banyak bergerak / memainkan pensil atau memegang sesuatu

3. Ketika saya mengulang tugas / pelajaran dari sekolah, biasanya yang saya lakukan adalah
 - a. Membaca kembali catatan / melengkapi catatan
 - b. Membahas kembali pelajaran / tugas tersebut dengan orang lain
 - c. Menyederhanakan rumus / membuat ringkasan sehingga mudah untuk diingat / dipelajari
4. Ketika mempelajari keterampilan baru saya lebih suka
 - a. Melihat pada saat guru / instruktur / orang lain melakukannya
 - b. Membicarakan dengan guru / orang lain tentang sesuatu yang harus saya lakukan
 - c. Berusaha mencoba sendiri
5. Untuk mengisi waktu luang, saya lebih suka
 - a. Membaca apa saja
 - b. Mendengarkan musik dan berbincang dengan teman
 - c. Berolahraga atau mengerjakan tugas
6. Saya dapat mengingat dan memahami sesuatu dengan cepat ketika
 - a. Melihat sesuatu
 - b. Mendengarkan sesuatu
 - c. Melakukan sesuatu
7. Saya lebih suka ...
 - a. Menonton televisi, fotografi, melihat karya seni
 - b. Mendengarkan music / radio atau berbincang dengan teman
 - c. Berolahraga atau berkesenian
8. Ketika saya menggunakan / memakai peralatan baru, saya biasanya ...

- a. Membaca buku panduan yang disertakan terlebih dahulu sebelum menggunakan.
 - b. Meminta penjelasan orang lain yang pernah menggunakan sebelumnya
 - c. Langsung menggunakan (tanpa membaca petunjuk buku panduan yang disertakan), karena bisa belajar sambil mengoperasikannya langsung
9. Ketika saya akan membuat sesuatu yang baru, saya lebih suka
- a. Mengikuti petunjuk di buku / majalah / Koran / resep tertulis
 - b. Meminta seseorang untuk memberikan petunjuk cara membuatnya.
 - c. Langsung membuat dengan perkiraan / cara sendiri
10. Jika saya mengajarkan hal baru pada seseorang, saya cenderung
- a. Menuliskan petunjuk untuk mereka
 - b. Memberikan penjelasan secara lisan
 - c. Memperagakan terlebih dahulu, kemudian meminta mereka mempraktekkannya
11. Ketika saya meminta mengerjakan sesuatu kepada seseorang, saya akan mengatakan
- a. Lihat cara saya melakukannya !
 - b. Dengarkan penjelasan saya !
 - c. Silahkan dikerjakan sebisa anda !
12. Ketika saya pergi membeli pakaian baru, saya lebih suka
- a. Membayangkan seperti apa pakaian itu jika digunakan, tidak perlu dicoba.
 - b. Mendiskusikannya dengan teman / saudara / orang tua
 - c. Mencobanya langsung

13. Ketika saya akan berwisata, saya biasanya
- Membaca banyak brosur / informasi mengenai tempat tersebut terlebih dahulu
 - Bertanya pada orang lain yang pernah ke tempat tersebut
 - Pergi begitu saja ke tempat yang saya inginkan
14. Jika saya akan membeli HP / gadget / komputer baru, saya akan
- Membaca ulasan dari koran, internet atau majalah
 - Mendiskusikan apa yang saya butuhkan dengan teman / orang lain
 - Melihat dan mencoba dulu beberapa merk berbeda milik beberapa teman
15. Jika saya memilih menu makanan baru di restoran / rumah makan, saya cenderung
- Membayangkan makanan lain yang mirip dengan makanan tersebut
 - Mendiskusikan pilihan menu dengan teman/ saudara / orang tua
 - Langsung pilih dan merasakannya
16. Ketika menyaksikan pertunjukan musik, saya lebih suka ...
- Melihat personil grup band tersebut dan penonton yang hadir
 - Mendengarkan dan menikmati keindahan lagunya
 - Bergerak mengikuti irama musik.
17. Saya memilih perlengkapan sekolah (tas, sepatu, buku pensil, ballpoint, kotak pensil dll), karena saya suka.....
- Warna / bentuk / model
 - Penjelasan atau promosi dari penjual
 - ketika memegangnya / memakainya

18. Ketika saya cemas, saya akan ...
- Selalu membayangkan kejadian terburuk yang akan terjadi
 - Berbicara / curhat kepada orang lain
 - Tidak bisa diam, selalu bergerak
19. Saya menjalin hubungan khusus dengan seseorang karena
- Penampilan fisiknya
 - Apa yang dia katakan pada saya (cara dan gaya bicaranya)
 - Aktifitasnya (kegiatan yang dia lakukan / ikuti)
20. Ketika saya memberi penjelasan pada seseorang, saya cenderung
- Menunjukkan pada mereka dengan menggunakan gambar / skema / catatan
 - Memberikan penjelasan dengan lesan (bicara) pada mereka sampai mereka mengerti
 - Menjelaskan dengan memberi contoh / peragaan
21. Hampir semua waktu luang saya manfaatkan dengan ...
- Menonton televisi
 - Bermain HP
 - Melakukan aktivitas fisik (olah raga atau bekerja) atau membuat sesuatu
22. Dengan teman saya lebih suka ...
- Bertemu langsung
 - Berkomunikasi lewat telepon / HP
 - Melakukan kegiatan bersama, misalnya berorganisasi, berolahraga, jalan – jalan.

23. Hal yang pertama kali saya perhatikan dari seseorang adalah...
- Baju dan penampilannya
 - Suara dan gaya bicaranya
 - Cara duduk / berdiri / berjalan
24. Jika saya marah saya akan
- Menyimpan kemarahan saya dalam hati agar orang lain tidak tahu
 - Mengeraskan suara (teriak) dan mengatakan pada orang lain bagaimana perasaan saya
 - Membanting pintu / melempar sesuatu dan menunjukkan kemarahan saya
25. Saya lebih mudah mengingat seseorang dari ...
- Wajah
 - Nama
 - Apa yang telah dia lakukan / perbuat
26. Saya berpikir bahwa seseorang berbohong kepada saya jika....
- Mereka menghindari dari tatapan saya
 - Suara yang berubah
 - Melakukan gerakan – gerakan yang mencurigakan
27. Ketika saya bertemu teman lama ...
- Saya berkata “Sangat menyenangkan bisa bertemu dengan kamu”
 - Saya berkata “Saya rindu mendengar suara kamu”
 - Saya akan berjabat tangan dengan dia
28. Jika saya memiliki keluhan terhadap barang yang saya beli ternyata rusak, saya lebih suka

- a. Menulis / mengirim surat pengaduan
 - b. Komplain melalui telepon
 - c. Menunjukkan barang tersebut langsung pada penjual
29. Saya paling suka berkata
- a. "Saya paham dengan maksud anda"
 - b. "Saya mendengar apa yang anda katakan"
 - c. "Saya tahu bagaimana dengan perasaan anda"
30. Ketika saya membutuhkan petunjuk arah dalam perjalanan, saya biasanya....
- a. Melihat peta
 - b. bertanya pada seseorang
 - c. Mengikuti kehendak hati

Lampiran. 9 Data Tes Diagnostik Kelas Eksperimen

RESPONDEN	KELAS	SOAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	7B	A	A	A	A	C	B	A	B	B	A	C	C	A	B	B	A	B	C	B	B	C	C	A	B	B	A	C	C	C	C	
2	7B	A	A	A	C	A	B	C	A	B	A	B	C	A	A	A	B	B	A	A	B	B	C	C	A	A	A	C	A	C	A	
3	7B	A	A	C	C	A	B	A	B	B	A	B	B	B	C	C	B	B	A	A	B	C	B	A	B	B	A	C	C	C	B	
4	7B	A	A	C	C	C	C	C	A	B	A	B	A	C	A	A	B	B	B	B	A	B	B	C	B	A	B	C	C	C	C	
5	7B	A	C	C	B	B	B	C	C	A	A	C	C	B	A	B	B	B	A	C	A	C	B	B	C	C	B	B	C	B	B	
6	7B	B	A	C	C	A	B	C	B	B	C	A	B	A	C	B	A	C	A	C	B	B	C	A	B	A	A	B	A	A	B	
7	7B	A	C	C	C	A	C	B	A	C	C	A	C	A	A	A	B	B	A	C	C	C	C	C	B	A	B	C	B	C	C	
8	7B	A	A	C	B	C	A	C	A	B	A	B	C	B	A	A	B	B	C	A	A	C	C	A	C	A	A	A	A	A	C	C
9	7B	A	C	A	C	B	B	C	A	C	C	A	C	B	B	A	B	A	A	A	A	A	C	C	B	A	B	A	A	C	A	
10	7B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	C	C	A	A	C	B	A	C	A	C	B	C	C	C	A	B	A	A	C	A	
11	7B	B	A	A	C	A	C	C	B	B	C	B	C	B	B	A	B	A	B	A	A	B	C	A	A	A	C	B	A	C	C	
12	7B	A	A	B	B	C	B	B	B	B	C	C	C	B	C	C	C	B	C	B	B	B	B	A	A	A	A	C	A	B	B	
13	7B	A	A	A	C	C	A	C	A	B	A	B	C	C	A	A	B	A	A	C	B	A	C	A	A	A	A	B	A	C	A	
14	7B	A	A	A	A	B	C	B	A	B	A	B	B	B	B	C	B	B	A	C	B	B	B	A	B	B	A	C	A	C	A	
15	7B	A	A	C	A	A	A	C	B	A	A	B	B	C	B	B	C	A	C	B	B	A	C	A	C	B	A	B	C	B	B	
16	7B	A	A	A	B	B	B	B	A	B	A	C	C	B	C	B	B	C	A	A	B	B	B	A	B	A	A	A	A	B	C	
17	7B	A	A	A	B	A	B	B	B	A	C	B	B	C	B	C	B	B	A	A	A	B	C	B	B	B	A	C	A	C	A	
18	7B	A	A	C	C	C	C	C	A	B	A	B	A	C	A	A	B	B	B	B	A	B	B	C	B	A	B	C	C	C	C	
19	7B	A	C	C	C	A	C	B	A	C	C	A	C	A	A	A	B	B	A	C	C	C	C	C	B	A	B	C	B	C	C	
20	7B	B	A	C	B	C	A	C	A	B	A	B	C	B	A	A	B	B	C	A	A	C	C	A	C	A	A	A	A	A	C	C

21	7B	A	A	A	B	B	B	B	A	B	A	C	C	B	C	B	B	C	A	A	B	B	B	A	B	A	A	A	A	B	C
22	7B	A	A	A	A	C	B	A	B	B	A	C	C	A	B	B	A	B	C	B	B	C	C	A	B	B	A	C	C	C	C
23	7B	A	A	A	C	A	B	C	A	B	A	B	C	A	A	A	B	B	A	A	B	B	C	C	A	A	A	C	A	C	A
24	7B	A	A	A	B	B	B	B	A	B	A	C	C	B	C	B	C	B	C	B	B	B	B	A	A	A	A	C	A	B	B
25	7B	B	A	A	B	A	B	B	B	A	C	B	B	C	B	C	B	A	A	C	B	A	C	A	A	A	A	B	A	C	A

Lampiran. 10 Data Mentah Uji Validitas dan Realibilitas Angket Keaktifan

RESPONDEN	7C Kelas Uji Coba																				SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	S
1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	47
2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	47
3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	34
4	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	45
5	4	1	2	1	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	48
6	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	42
7	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	40
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	48
9	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	46
10	4	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	45
11	4	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
12	4	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	50
13	3	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	47
14	4	2	2	2	4	4	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
15	3	2	1	1	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	49
16	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
17	4	2	1	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62
18	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	50
19	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	49
20	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
21	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	54
22	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	73
23	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	43
24	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	71
25	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	70
26	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
27	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	72

Lampiran. 11 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

Correlations

		Soal0 1	Soal0 2	Soal0 3	Soal0 4	Soal0 5	Soal0 6	Soal0 7	Soal0 8	Soal0 9	Soal1 0	Soal1 1	Soal1 2	Soal1 3	Soal1 4	Soal1 5	Soal1 6
Soal0 1	Pearson Correlation	1	.301	.337	.361	.398*	.391*	.100	.325	.313	.335	.686**	.469*	.610**	.489**	.571**	.512**
	Sig. (2- tailed)		.127	.085	.065	.040	.044	.619	.098	.112	.088	.000	.014	.001	.010	.002	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal0 2	Pearson Correlation	.301	1	.568**	.693**	.298	.298	.702**	.525**	.116	.279	.361	.584**	.368	.521**	.591**	.602**
	Sig. (2- tailed)	.127		.002	.000	.131	.131	.000	.005	.563	.160	.065	.001	.059	.005	.001	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Soal0 3	Pearson Correlation	.337	.568**	1	.822**	.596**	.558**	.525**	.691**	.278	.376	.544**	.545**	.430*	.419*	.688**	.672**
	Sig. (2- tailed)	.085	.002		.000	.001	.003	.005	.000	.161	.054	.003	.003	.025	.030	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal0 4	Pearson Correlation	.361	.693**	.822**	1	.528**	.591**	.630**	.686**	.287	.418*	.510**	.621**	.428*	.433*	.693**	.751**
	Sig. (2- tailed)	.065	.000	.000		.005	.001	.000	.000	.147	.030	.007	.001	.026	.024	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal0 5	Pearson Correlation	.398*	.298	.596**	.528**	1	.394*	.303	.384*	.336	.311	.520**	.427*	.364	.188	.609**	.326
	Sig. (2- tailed)	.040	.131	.001	.005		.042	.124	.048	.086	.114	.005	.026	.062	.348	.001	.097
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Soal06	Pearson Correlation	.391*	.298	.558**	.591**	.394*	1	.022	.380	.353	.446*	.593**	.573**	.457*	.536**	.564**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.044	.131	.003	.001	.042		.913	.050	.071	.020	.001	.002	.017	.004	.002	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal07	Pearson Correlation	.100	.702**	.525**	.630**	.303	.022	1	.671**	.154	.285	.233	.459*	.167	.288	.361	.364
	Sig. (2-tailed)	.619	.000	.005	.000	.124	.913		.000	.442	.150	.242	.016	.405	.146	.064	.062
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal08	Pearson Correlation	.325	.525**	.691**	.686**	.384*	.380	.671**	1	.538**	.653**	.584**	.751**	.523**	.470*	.620**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.098	.005	.000	.000	.048	.050	.000		.004	.000	.001	.000	.005	.013	.001	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Soal09	Pearson Correlation	.313	.116	.278	.287	.336	.353	.154	.538**	1	.896**	.718**	.582**	.691**	.339	.560**	.449*
	Sig. (2-tailed)	.112	.563	.161	.147	.086	.071	.442	.004		.000	.000	.001	.000	.084	.002	.019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal10	Pearson Correlation	.335	.279	.376	.418*	.311	.446*	.285	.653**	.896**	1	.739**	.669**	.666**	.403*	.588**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.088	.160	.054	.030	.114	.020	.150	.000	.000		.000	.000	.000	.037	.001	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal11	Pearson Correlation	.686**	.361	.544**	.510**	.520**	.593**	.233	.584**	.718**	.739**	1	.682**	.844**	.655**	.648**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.065	.003	.007	.005	.001	.242	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Soal1 2	Pearson Correlation	.469*	.584**	.545**	.621**	.427*	.573**	.459*	.751**	.582**	.669**	.682**	1	.695**	.558**	.723**	.698**
	Sig. (2- tailed)	.014	.001	.003	.001	.026	.002	.016	.000	.001	.000	.000		.000	.003	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal1 3	Pearson Correlation	.610**	.368	.430*	.428*	.364	.457*	.167	.523**	.691**	.666**	.844**	.695**	1	.635**	.678**	.688**
	Sig. (2- tailed)	.001	.059	.025	.026	.062	.017	.405	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal1 4	Pearson Correlation	.489**	.521**	.419*	.433*	.188	.536**	.288	.470*	.339	.403*	.655**	.558**	.635**	1	.579**	.669**
	Sig. (2- tailed)	.010	.005	.030	.024	.348	.004	.146	.013	.084	.037	.000	.003	.000		.002	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Soal1 5	Pearson Correlation	.571**	.591**	.688**	.693**	.609**	.564**	.361	.620**	.560**	.588**	.648**	.723**	.678**	.579**	1	.717**
	Sig. (2- tailed)	.002	.001	.000	.000	.001	.002	.064	.001	.002	.001	.000	.000	.000	.002		.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal1 6	Pearson Correlation	.512**	.602**	.672**	.751**	.326	.769**	.364	.621**	.449*	.593**	.730**	.698**	.688**	.669**	.717**	1
	Sig. (2- tailed)	.006	.001	.000	.000	.097	.000	.062	.001	.019	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal1 7	Pearson Correlation	.467*	.670**	.626**	.641**	.460*	.610**	.379	.662**	.644**	.682**	.751**	.795**	.767**	.661**	.857**	.784**
	Sig. (2- tailed)	.014	.000	.000	.000	.016	.001	.051	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Soal1 8	Pearson Correlation	.543**	.517**	.626**	.641**	.404*	.610**	.435*	.711**	.578**	.618**	.751**	.795**	.767**	.661**	.796**	.841**
	Sig. (2- tailed)	.003	.006	.000	.000	.037	.001	.023	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal1 9	Pearson Correlation	.399*	.625**	.650**	.734**	.416*	.581**	.534**	.832**	.497**	.597**	.635**	.752**	.680**	.699**	.796**	.772**
	Sig. (2- tailed)	.039	.000	.000	.000	.031	.001	.004	.000	.008	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal2 0	Pearson Correlation	.506**	.580**	.422*	.503**	.199	.671**	.245	.438*	.308	.420*	.628**	.545**	.584**	.656**	.558**	.785**
	Sig. (2- tailed)	.007	.002	.028	.007	.319	.000	.218	.022	.119	.029	.000	.003	.001	.000	.002	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Keakti fan	Pearson Correlation	.587**	.690**	.763**	.804**	.559**	.684**	.539**	.806**	.621**	.715**	.834**	.853**	.780**	.714**	.869**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.004	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Correlations

		Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Keaktifan
Soal01	Pearson Correlation	.467*	.543**	.399*	.506**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.039	.007	.001
	N	27	27	27	27	27
Soal02	Pearson Correlation	.670**	.517**	.625**	.580**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.002	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal03	Pearson Correlation	.626**	.626**	.650**	.422*	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.028	.000

	N	27	27	27	27	27
Soal04	Pearson Correlation	.641**	.641**	.734**	.503**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal05	Pearson Correlation	.460*	.404*	.416*	.199	.559**
	Sig. (2-tailed)	.016	.037	.031	.319	.002
	N	27	27	27	27	27
Soal06	Pearson Correlation	.610**	.610**	.581**	.671**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.000	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal07	Pearson Correlation	.379	.435*	.534**	.245	.539**
	Sig. (2-tailed)	.051	.023	.004	.218	.004
	N	27	27	27	27	27
Soal08	Pearson Correlation	.662**	.711**	.832**	.438*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022	.000

	N	27	27	27	27	27
Soal09	Pearson Correlation	.644**	.578**	.497**	.308	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.008	.119	.001
	N	27	27	27	27	27
Soal10	Pearson Correlation	.682**	.618**	.597**	.420*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.029	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal11	Pearson Correlation	.751**	.751**	.635**	.628**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal12	Pearson Correlation	.795**	.795**	.752**	.545**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal13	Pearson Correlation	.767**	.767**	.680**	.584**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000

	N	27	27	27	27	27
Soal14	Pearson Correlation	.661**	.661**	.699**	.656**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal15	Pearson Correlation	.857**	.796**	.796**	.558**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal16	Pearson Correlation	.784**	.841**	.772**	.785**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal17	Pearson Correlation	1	.820**	.800**	.712**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal18	Pearson Correlation	.820**	1	.800**	.712**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000

	N	27	27	27	27	27
Soal19	Pearson Correlation	.800**	.800**	1	.629**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	27	27	27	27	27
Soal20	Pearson Correlation	.712**	.712**	.629**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	27	27	27	27	27
Keaktifan	Pearson Correlation	.908**	.897**	.891**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran. 12 Hasil Uji Realibilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Lampiran. 13 Data Mentah (Pre-Test) Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

RESPONDEN	KELAS EKSPERIMEN PRE TEST																				SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	52
2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	50
3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
4	4	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	47
5	3	1	4	1	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	60
6	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	64
7	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	2	47
8	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	2	4	4	52
9	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	1	3	2	4	4	3	66
10	1	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	58
11	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	45
12	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
13	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
14	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	53
15	2	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	44
16	3	3	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	48
17	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
18	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	44
19	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	50
20	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	54
21	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	55
22	3	2	1	1	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	51
23	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	55
24	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	48
25	1	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	1	3	2	4	1	4	3	4	50

RESPONDEN	KELAS KONTROL PRE-TEST																				SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	50
2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1	2	1	44
3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	1	3	55
4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	1	2	3	55
5	4	2	3	4	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
6	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	4	45
7	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	4	1	4	2	2	3	2	3	46
8	3	1	1	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	54
9	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	53
10	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	4	2	3	2	1	1	39
11	2	2	3	2	3	2	1	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	4	44
12	3	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	54
13	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	44
14	2	1	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	42
15	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	3	39
16	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
17	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	57
18	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	49
19	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
20	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	55
21	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	51
22	1	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	42
23	1	1	3	2	3	3	2	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	2	3	2	42
24	2	4	3	1	1	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	49
25	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	49
26	4	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	49
27	3	2	1	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	53
28	1	1	2	1	4	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1	1	33
29	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	49
30	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	53
31	2	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	1	2	1	2	3	1	3	2	1	40
32	1	2	3	4	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	1	41
33	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
34	4	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	47
35	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	1	2	3	1	1	1	1	40
36	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
37	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48

Lampiran. 14 Data Mentah (Pos-Test) Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

RESPONDEN	KELAS EKSPERIMEN POS-TEST																				SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	S
1	3	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	60
2	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	63
3	3	4	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	64
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	1	2	3	57
5	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	65
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	3	69
7	3	2	1	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	55
8	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	70
9	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	70
10	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	63
11	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	2	1	3	60
12	3	1	2	3	2	4	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	4	4	4	2	57
13	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3	63
14	3	4	1	2	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	64
15	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	63
16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	70
17	1	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	1	4	2	3	1	3	2	4	55
18	3	1	2	3	4	1	1	1	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	57
19	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	2	1	2	3	59
20	3	2	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	61
21	2	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	64
22	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	3	65
23	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	1	62
24	3	1	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	60
25	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	69

RESPONDEN	KELAS KONTROL POS-TEST																				SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	S
1	3	3	2	3	4	3	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	53
2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	62
3	1	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	58
4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	57
5	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	55
6	4	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	1	3	2	4	1	4	3	4	53
7	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	52
8	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	2	56
9	3	4	2	4	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	55
10	3	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	60
11	1	4	1	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	3	4	3	4	57
12	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	68
13	3	1	2	3	2	4	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	4	3	4	2	56
14	1	2	1	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	53
15	4	1	3	3	1	1	3	4	1	3	3	2	2	4	1	2	3	1	3	4	49
16	2	1	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	57
17	3	2	1	3	2	4	1	1	3	4	2	4	4	1	3	1	3	4	4	2	52
18	3	1	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	60
19	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	3	54
20	1	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	56
21	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	45
22	2	4	1	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	4	2	46
23	3	3	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	48
24	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	52
25	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	52
26	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	60
27	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	1	4	62
28	3	4	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	1	60
29	3	2	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	61
30	1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	52
31	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	49
32	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	46
33	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	2	1	2	3	58
34	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	54
35	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
36	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	4	3	3	62
37	3	2	4	1	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	55

Lampiran. 15 Uji Deskriptif Statistika

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PreTest Eksperimen	25	22	44	66	1292	51.68	1.125	5.625	31.643
PosTest Eksperimen	25	15	55	70	1565	62.60	.922	4.610	21.250
PreTest Kontrol	37	24	33	57	1760	47.57	.926	5.630	31.697
PosTest Kontrol	37	23	45	68	2033	54.95	.856	5.207	27.108
Valid N (listwise)	25								

Lampiran. 16 Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Pre Eksp	.157	25	.112
	Pos Eksp	.117	25	.200*
	Pre Kontrol	.168	37	.010
	Pos Kontrol	.097	37	.200*

Lampiran. 17 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Based on Mean	.366	1	60	.547
	Based on Median	.427	1	60	.516
	Based on Median and with adjusted df	.427	1	59.402	.516
	Based on trimmed mean	.375	1	60	.543

Lampiran. 18 Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen- ce	Std. Error Differen- ce	95% Confidence	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar Siswa	Equal varianc	0.366	0.547	5.941	60	0.000	7.654	1.288	5.077	10.231
Keaktifan Belajar Siswa	Equal varianc			6.084	55.644	0.000	7.654	1.258	5.134	10.175

Lampiran. 19 Dokumentasi

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	
	
	



Lampiran. 20 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : RH. Syafrila Arum Diva
NIM : 19130108
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 April 2001
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Wilis Gang Kengan Putih No. 78 RT 05 RW 02
Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota
Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67222
No. Hp : 085150616575
Alamat Email : syafrilaarumdiva@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tempat
TK	TK Kharisma Sidoarjo
Sekolah Dasar	SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 9 Kota Probolinggo
Sekolah Menengah Atas	SMAN 3 Kota Probolinggo
Perguruan Tinggi (S-1)	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
	Universitas Brawijaya



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEN



Sertifikat Bebas

Nomor: 0267/U.n.03.1/PP.
diberikan kepada

Nama : RH. Syafrila Arum Diva
Nim : 19130108
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Be
Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiat
Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam



Dipindai dengan CamScanner